

**HUBUNGAN ANTARA *SELF REGRET* DENGAN *COPING STRESS*
PADA PENGGUNA NAPZA YANG DIREHABILITASI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh :

Isnaini Gustina

1431080120

Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF REGRET* DENGAN *COPING STRESS*
PADA PENGGUNA NAPZA YANG DIREHABILITASI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddi Dan Studi Agama

Oleh :

Isnaini Gustina

1431080120

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing I : Dra. Hj. A. Retno Riani, S.Psi., M.Si

Pembimbing II : Nugroho Arief Setiawan, S.Psi., M.Psi

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *SELF REGRET* DENGAN *COPING STRESS* PADA PENGGUNA NAPZA YANG DI REHABILITASI

Oleh :

Isnaini Gustina

Pada penelitian ini di latar belakanginya adanya pemikiran bahwa *self regret* memiliki hubungan terhadap *coping stress* pada pengguna NAPZA yang di rehabilitasi. Populasi pada penelitian ini adalah panti rehabilitasi LOKA Kalianda dengan sampel pengguna NAPZA yang berjumlah 40 residen. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan skala model *likert* yaitu skala *self regret* dan skala *coping stress*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan *korelasi product moment* dengan bantuan program SPSS 16.0. *for windows*.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara *self regret* dengan *coping stress* pada pengguna NAPZA yang dilakukan di panti rehabilitasi LOKA BNN Kalianda Lampung Selatan, dengan sampel yang diambil sebanyak 40 residen dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dengan menggunakan dua skala yaitu skala *coping stress* yang terdiri dari 47 aitem dengan koefisien reliabilitas alpha (*Cronbach's alpha*) pada skala *Coping Stress* adalah 0,939, dan skala *self regret* dengan koefisien reliabilitas alpha (*Cronbach's alpha*) pada skala *Self Regret* adalah 0,956.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara *self regret* dengan *coping stress* pada pengguna NAPZA yang direhabilitasi. Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,922 dengan signifikansi $P = 0,000$ ($P < 0,001$) artinya ada hubungan yang positif dan sangat signifikansi antara *self regret* dengan *coping stress* pada pengguna NAPZA yang direhabilitasi. Bahwa semakin tinggi *self regret* seseorang maka semakin tinggi juga *coping stress* pada seseorang tersebut, sebaliknya semakin rendah *self regret* pada seseorang maka semakin rendah juga *coping stress* pada seseorang tersebut. Didukung dengan sumbangan efektif yang didapat sebesar 84,9%.

Kata Kunci : *Self Regret, Coping Stress*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA SELF REGRET DENGAN
COPING STRESS PADA PENGGUNA NAPZA YANG
DI REHABILITASI**

Nama : Isnaini Gustina

NPM : 1431080120

Jurusan : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Hj. A. Retno Rijani, S.Psi., M.Si
NIP. 199603061993032004

Pembimbing II

Nugroho Arief Setiawan, M.PSi

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 1963010119990310001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA SELF REGRET DENGAN COPING STRESS PADA PENGGUNA NAPZA YANG DI REHABILITASI,**

disusun oleh : **ISNAINI GUSTINA, NPM : 1431080120, Jurusan: Psikologi**

Islam, Fakultas: Ushuluddin dan Studi Agama, telah dimunaqasyahkan pada

hari/tanggal : Jum'at, 01 Maret 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Himyari Yusuf, M.Hum**

Sekretaris Sidang : **Citra Wahyuni, M.Si**

Penguji Utama : **Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

Penguji Pendamping I : **Dra. A. Retnoriani, M.Si**

Penguji Pendamping II: **Nugroho Arief Setiawan, M.PSi**

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag

NIP. 195808231993031001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang berimandanhatimerekamanjaditenteramdenganmengingat Allah. Ingatlah, hanyadenganmengingati Allah-lahhatimenjaditenteram



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas keagungan Allah SWT, dengan semua rahmat dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Maka kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang, diantaranya :

1. Ibu dan Ayah tercinta yang telah merawat dan mendidikku dengan penuh kelembutan, ketulusan dan kasih sayang yang luar biasa. Ibu dan Ayah yang menjadi motivasi terbesarku dalam mencapai keberhasilan studiku. Berkat do'a Ibu dan Ayah selama ini sehingga aku dapat menyelesaikan kuliah ini, semoga ini menjadi hadiah terindah untuk Ibu dan Ayah yang sangat aku sayangi. Terimakasih untuk Ibuku Dahlia dan Ayahku Hanan Syamsi kalianlah semangat hidupku, jiwa dan ragaku, aku sangat mencintai kalian.
“Ya Allah ampunilah dosa-dosa Ibu dan Ayahku, limpahkanlah segala rahmat, nikmat serta ridho-Mu”.
2. Kakakku tersayang Fauzul Andriansyah dan Ayukku tercinta Meta Rosalina yang selalu memberikan semangat, motivasi dan selalu mendo'akan dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Keluarga besar Ahmad Dahlan dan Abdul Malik yang senantiasa mendo'akan dan memberi support dalam mengerjakan skripsi ini
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Peneliti di lahirkan di kelurahan Batu Belang Jaya, Kecamatan Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 07 Agustus 1995. Nama lengkap peneliti Isnaini Gustina yang diberi nama oleh Ayah Kandung, hasil buah cinta kasih sayang pasangan Bapak Hanan Syansi dan Ibu Dahlia. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dan memilii satu kakak perempuan dan satu kakak laki-laki.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 05 Muaradua pada (tahun 2007), kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 01 Muaradua (tahun 2010), dan melanjutkan lagi ke Sekolah Menengan Atas di SMA N 01 Muaradua (tahun 2013). Peneliti menjalani dan menyelesaikan ketiga pendidikannya dengan lancar, kemudian baru melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2014 dengan mengambil program studi Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama.

Pengalaman organisasi peneliti selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung : Anggota HIMAPSI (Himpunan Mahasiswa Psikoogi) tahun 2015-2017 , dan Anggota kaderisasi HMI tahun 2016.

Bandar Lampung,

Peneliti

Isnaini Gustina

NPM. 1431080120



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillahirrabal'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah memberikan karunia dan nikmat yang tidak terhingga baik nikmat iman, kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

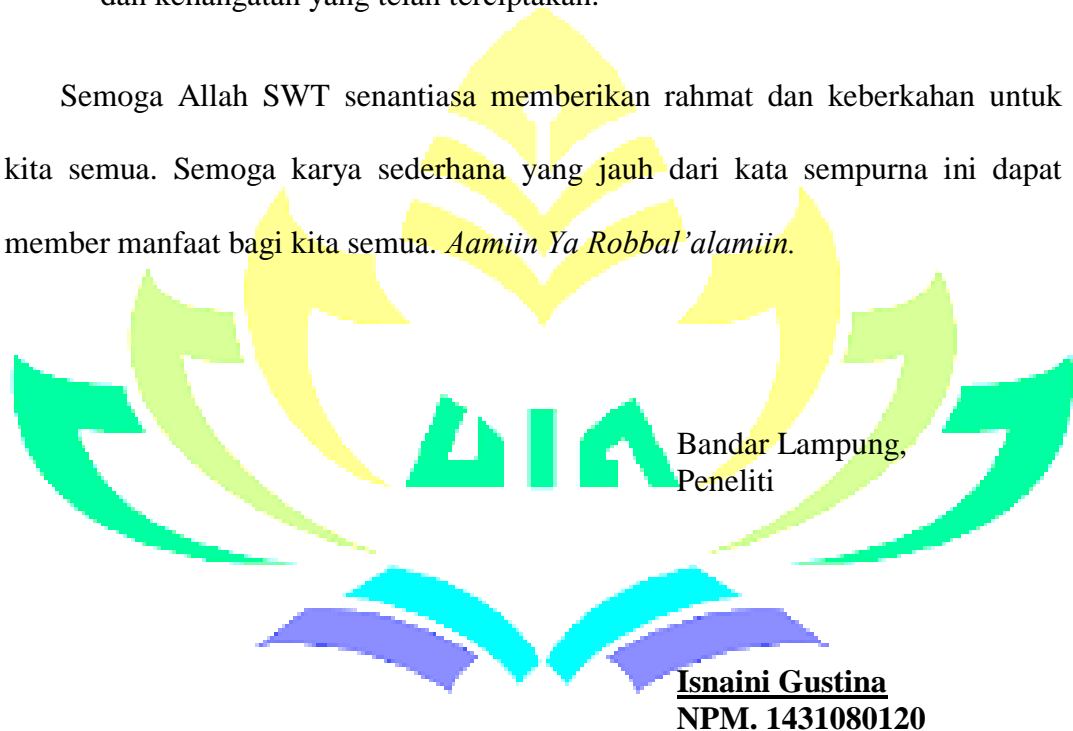
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga membutuhkan saran dan kritik yang membangun, begitu juga dengan selesainya skripsi ini yaitu berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kusuma, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Shonhaji, M.Ag. selaku pembimbing akademik, terimakasih atas kesabaran dan keikhlasannya untuk meluangkan waktunya serta selalu member nasihat dan motivasi kepada peneliti.

4. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si. selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Ibu Annisa Fitriani, M.A, selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama ini.
6. Ibu A. Retno Riani, S.Psi., M.Si. selaku pembimbing I, terimakasih atas bimbingan dan ilmunya yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Bapak Nugroho Arief Setiawan, S.Psi., M.Psi. selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan ilmunya yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terimakasih telah membantu ,memberikan do'a dan dukungannya.
9. Panti rehabilitasi LOKA BNN Kalianda Lampung Selatan. Terimakasih atas kesempatan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama penelitian.
10. My Partner Abdullah M Syarafi, S.Kep,Ns yang telah setia menemani dan membimbing dari masa perkuliahan sampai terselesainya skripsi ini, Terimakasih atas semua support, masukan dan do'a yang selalu disertakan.

11. Sahabat-sahabat seperjuangan Nadya Humaira, Sela Ariska, Yanti Langi dan Zulmai Suri yang telah setia menemani hari-hari dari awal masuk kuliah sampai terselesainya skripsi ini. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi dan keluh kesah serta selalu memberi nasehat-nasehat dan motivasi yang membangun peneliti.
12. Sahabat satu kamarku Deni Sepreni yang selalu ada dalam suka maupun duka. Terimakasih telah menghibur dikala jenuh.
13. Sahabat-sahabat psikologi angkatan 2014. Terimakasih atas kebersamaan dan kehangatan yang telah terciptakan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan untuk kita semua. Semoga karya sederhana yang jauh dari kata sempurna ini dapat member manfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal'alamiin.*



Bandar Lampung,
Peneliti

Isnaini Gustina
NPM. 1431080120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan	9
C. Manfaat Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. <i>Coping Stress</i>	11
1. Definisi <i>Coping Stress</i>	11
2. Aspek-aspek <i>Coping Stress</i>	12
3. Indikator-indikator <i>Coping Stress</i>	13

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Coping Stress</i>	15
B. <i>Self Regret</i>	17
1. Pengertian <i>Self Regret</i>	17
2. Aspek-aspek <i>Self Regret</i>	19
C. Pengguna NAPZA.....	21
D. Hubungan Antara <i>Self Regret</i> dengan <i>Coping Stress</i>	22
E. Krangka Berfikir	25
F. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional	27
B. Definisi Operasional.....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
1. Populasi	28
2. Teknik Sampling	28
3. Sampel.....	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Validitas dan Reliabilitas.....	31
1. Validitas alat ukur	31
2. Reliabilitas alat ukur.....	32
F. Metode Analisis Data	32
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	33
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan	33
1. Orientasi kanchah	33
2. Persiapan penelitian	35
3. Kesulitan dalam penelitian.....	35
B. Pelaksanaan Penelitian.....	36
1. Pengumpulan data.....	37
2. Pelaksanaan skoring.....	37

C. Hasil Penelitian	38
1. Uji Instrumen	38
2. Deskripsi data	41
3. Analisis data.....	43
D. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan atau zat yang dapat disalahgunakan dengan memasukan kedalam tubuh manusia, baik dilakukan dengan cara dihirup, dengan cara oral atau diminum, maupun dengan cara disuntikan pada tubuh manusia, hal tersebut dapat mengubah pola pikir, perasaan, dan perilaku seseorang. NAPZA dapat menyebabkan ketergantungan atau kecanduan (adiksi) baik fisik maupun psikis pada penggunaanya (Amriel dalam Nurhidayati & Nurdibyanandaru, 2014).

Seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”.(QS. An-Nisa' :29)

Maksud dari ayat diatas yaitu menjelaskan bahwa janganlah kamu menghabiskan harta kamu hanya untuk membeli barang-barang serta memakai barang-barang yang tidak di ridhoi Allah seperti membeli dan menggunakan

NAPZA, dan janganlah kamu membunuh diri sendiri dengan mengonsumsi NAPZA secara berlebihan.

Menurut Hermawan (dalam Fauziannisa & Tairas, 2013) NAPZA adalah zat yang bila dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, atau disuntikan ke tubuh manusia dapat mengubah fungsi dalam badan manusia. Hal tersebut dapat terjadi apabila pengguna menyalahgunakan obat-obatan serta dikonsumsi secara berlebih. Penggunaan NAPZA yang dikonsumsi secara terus menerus dapat menyebabkan ketergantungan baik fisik maupun mental. Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika, dan undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika, korban yang telah menyalahgunakan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya sangat memerlukan pelayanan rehabilitasi sosial yang terdiri dari aspek fisik, spiritual, mental, vokasional dan sosial agar dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan wajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia.

Menurut Setiawan, A,A (2016) Merokok merupakan gerbang bagi pengguna NAPZA untuk terjerumus ke dalam penggunaan NAPZA dan perilaku beresiko lainnya seperti mabuk-mabukan dan perilaku seks pranikah karena di dalam rokok terkandung zat-zat penenang yang dapat menyebabkan kecanduan bagi pemakainya. Dikatakan rokok sebagai gerbang penggunaan napza karena di dalam kandungan rokok salah satunya terdapat nikotin yaitu salah satu jenis obat perangsang yang berfungsi sebagai penenang, dampak dari nikotin ini bagi tubuh adalah merusak jantung dan sirkulasi darah.

Permasalahan yang timbul dapat diawali oleh perasaan terlena dan keinginan yang tinggi dari pengguna NAPZA dengan manfaat-manfaat jangka pendek NAPZA atau persepsi positif awal penyalahgunaan NAPZA. Akibatnya, mereka akan terus-menerus mengonsumsi barang tersebut dengan berpikir bahwa mereka akan kuat untuk menghindari efek dari mengonsumsi NAPZA. Meskipun didalam kesehatan telah dijelaskan bahwa, penyalahgunaan NAPZA yang berlebihan dari kadar yang seharusnya untuk obat-obatan memberikan dampak negatif bagi penyalahgunanya (Amriel dalam Nurhidayati & Nurdibyanandaru, 2014). Jenis kepribadian yang dapat dihubungkan dengan penyalahguna NAPZA yang antara lain, kepribadian impulsif, agresifitas, mencari sensasi, depresi, rendahnya keterampilan yang dimiliki, dan rendahnya *self esteem* (harga diri). Menurut (Nurhidayati & Nurdibyanandaru, 2014) Penyalahguna NAPZA adalah orang yang menggunakan NAPZA tanpa hak atau melawan hukum (UU RI Nomor 35/2009 Tentang Narkotika).

Ketergantungan NAPZA adalah keadaan yang dapat ditandai dengan dorongan untuk mengonsumsi atau menggunakan NAPZA secara berlebihan dan terus menerus dengan kadar yang terus meningkat agar pengguna dapat menghasilkan efek yang sama sedangkan apabila penyalahgunaannya dikurangi atau dihentikan secara tiba-tiba maka dapat menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas seperti didalam UU RI Nomor 35/2009 Tentang Narkotika (Nurhidayati & Nurdibyanandaru, 2014).

Ketergantungan NAPZA dapat disebabkan dengan adanya interaksi dari beberapa faktor seperti sifat dari zat yang terkandung di dalam NAPZA, faktor individu maupun lingkungan. Para pengguna NAPZA telah mengalami banyak kasus seperti merasa sedih dan malu karena dijauhi, dikucilkan bahkan tidak dianggap ada oleh keluarga maupun sahabat karena keluarga maupun sehat-sahabatnya merasa malu memiliki anggota keluarga dan sahabat seorang pengguna NAPZA. Seseorang yang memiliki perasaan malu akan bercirikan lebih memperhatikan diri sendiri, rendah diri dan merasa tidak berdaya (Sarwono dalam Noviarini,dkk, 2013). Pengguna NAPZA seringkali stres dan berpikiran negatif karena tertekan oleh apa yang sedang dihadapinya sehingga sulit untuk mencapai kesembuhan. Menurut (Bamuhair, dkk. 2015) stres dapat digambarkan sebagai situasi dimana tuntutan lingkungan melebihi kapasitas untuk respon efektif oleh individu dan berpotensi menimbulkan konsekuensi fisik dan psikologis. Berdasarkan hal tersebut, maka akan lebih baik jika para pengguna ditanamkan sikap pantang menyerah terhadap keadaan yang sedang dihadapi. (Primardi dalam Noviarini,dkk, 2013), menjelaskan bahwa kesuksesan seseorang untuk mencapai suatu tujuan dapat ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mengatasi rintangan, stres, dan kemampuannya dalam menghasilkan emosi yang positif.

Dampak yang akan terjadi terhadap kesehatan tubuh apabila digunakan secara terus menerus dan melebihi kadar atau takaran dapat mengakibatkan ketergantungan sehingga akan terjadi kerusakan pada organ tubuh manusia, seperti paru-paru, jantung, hati dan ginjal. Dampak dari penyalahgunaan pada seseorang tersebut tergantung pada jenis NAPZA yang dikonsumsi atau dipakai,

kepribadian dari pemakai serta kondisi atau situasi dari pemakai. Secara umum dampak dari penyalahgunaan akan terlihat pada psikis, fisik maupun sosial. Dampak sosial dan psikis bagi pengguna seperti, lamban kerja, apatis, tertekan, hilang kepercayaan diri, sulit berkonsentrasi, anti-sosial, gangguan mental, asusila serta akan dikucilkan oleh masyarakat. Selain itu, penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan dengan menggunakan jarum suntik, terutama pemakaian jarum suntik secara bergantian akan berisiko tertular berbagai penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV. Penggunaan yang over dosis atau berlebihan dapat menyebabkan kematian (Wulandari, C. M., dkk.2015).

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur`an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.” (Al-Isra :82)

Maksud dari ayat diatas yaitu menunjukkan bahwa semua bagian didalam Al-Qur`an memiliki manfaat sebagai obat atau penawar pada penyakit jasmani maupun rohani.

Salah satu jenis NAPZA yang banyak digunakan saat ini yaitu jenis Methamphetamine atau sabu-sabu. Sabu-sabu memiliki kemampuan dapat membangkitkan gairah secara dramatis. Penggunaan, dan penyalahgunaan, sabu-

sabu semakin meningkat selama satu dasawarsa penuh. Sabu-sabu selalu dianggap narkoba ilegal yang sangat berbahaya dan merusak. Senyawa aktif dalam sabu-sabu tersebut dapat merangsang Sistem Syaraf Pusat (SSP), maka peredarannya secara ilegal dilarang di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 35 Tahun 2009 tentang narkoba, sabu-sabu termasuk dalam golongan 1 yang peredarannya dilarang di Indonesia (Widayati dalam Alfian, dkk, 2017). Untuk mengurangi tingkat stres dari mengonsumsi tersebut maka perlu adanya *Coping Stress*.

Perilaku *coping* (*coping behavior*) yaitu bentuk tingkah laku atau tindakan dari penanggulangan, yang mana individu menyelesaikan sesuatu seperti tugas dan masalah-masalah dengan cara melakukan interaksi terhadap lingkungan sekitarnya. (Bamuhair, dkk. 2015) mengatakan metode *coping* sering digunakan untuk mengurangi tingkat stres meliputi, manajemen waktu yang efektif, dukungan sosial, penilaian kembali yang positif, dan keterlibatan dalam pencarian solusi. Ada juga emosi berbasis coping yang melibatkan penerimaan tanggung jawab dan menyalahkan diri sendiri.

Menurut Nevid, dkk (dalam Andriani, 2014) *coping stress* yaitu mampu menghadapi masalah dan kemampuan mengatasi stres. *Coping stress* yaitu suatu bentuk pemulihan kembali dari pengaruh pengalaman stres atau reaksi psikis dan fisik, seperti perasaan tidak nyaman, tidak enak atau tertekan yang sedang dihadapi. Jadi *coping stress* dapat dikatakan suatu usaha dalam bentuk apapun yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi dan menanggulangi suatu permasalahan dengan tujuan kesejahteraan dan rasa aman yang diinginkan, atau

setidaknya berusaha untuk melakukan sesuatu dengan tujuan agar dapat beradaptasi diri dengan permasalahan tersebut sehingga dapat mengurangi atau meminimalisir kejadian atau keadaan yang penuh tekanan tersebut.

Menurut Lazarus (dalam Putrianti, 2007) *coping stress* diartikan sebagai kemampuan mengubah perilaku atau kognitif secara konstan agar tuntutan-tuntutan eksternal maupun internal khususnya yang diperkirakan membebani dan melebihi batas kemampuan individu dapat melemah. *Coping stress* yang ditunjukkan individu dapat berbeda-beda tergantung terhadap masalah yang dihadapi, tetapi jika *coping stress* yang ditunjukkan dan digunakannya terhadap suatu masalah dirasa cocok dan dapat menyelesaikan masalah tersebut maka ada kemungkinan untuk mengulangi jika dihadapkan pada masalah yang sama dimasa yang akan datang. (Prayascitta, 2010)

Dalam bentuk-bentuk dan indikator dari *coping stress* terbagi menjadi dua yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. Lazarus (dalam Prayascitta, 2010) mengartikan bahwa *problem focused coping* atau *coping* yang berfokus pada masalah merupakan strategi yang digunakan untuk penanganan stres atau *coping* yang berpusat atau fokus pada masalah, dimana individu berusaha langsung menghadapi sumber masalah, mencari sumber masalah, mengubah lingkungan yang menyebabkan stres dan berusaha menyelesaikan sehingga pada akhirnya stres berkurang atau hilang. Sedangkan, *emotion focused coping* atau *coping* yang berfokus pada emosi merupakan strategi penanganan stres dimana individu memberikan respon terhadap situasi stres dengan

meniadakan fakta-fakta yang tidak menyenangkan dimana individu cenderung untuk mengatur emosinya dalam rangka penyesuaian diri.

Untuk melakukan *coping stress* pada pengguna NAPZA yaitu dengan tahapan awal melakukan rehabilitasi pada pengguna NAPZA, di dalam rehabilitasi akan di lakukannya faktor-faktor yang mempengaruhi *coping* tersebut antara lain adanya strategi *coping stress*, variabel dalam kondisi individu, karakteristik kepribadian, variabel sosial kognitif dan hubungan dengan lingkungan sosial. Di dalam penelitian ini akan di lakukan faktor yaitu strategi *coping stress* yang mana strategi *coping stress* yaitu cara yang akan dilakukan individu untuk menyelesaikan masalah serta menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam situasi stres. Misalnya tentang stres dan strategi *coping* yang dialami para pengguna NAPZA yang tinggal dipanti rehabilitasi menghasilkan respon afektif berupa penyesalan. Selain itu juga dapat respon kognitif yaitu bingung, fisiologis yaitu pusing dan perilaku yaitu kebosanan terhadap makanan dan tempat tinggal selama dipanti rehabilitasi, sehingga menyebabkan pengguna NAPZA merasa tidak ingin mengulangi masalah yang sama lagi karena mereka telah mengerti dampak dari mengonsumsi NAPZA itu sendiri sehingga akan menimbulkan perasaan sesal atau *self regret* yaitu penyesalan diri yang dirasakan bagi pengguna NAPZA.

Regret dapat merupakan sesuatu yang negatif yaitu kognitif emosi yang kita alami saat menyadari atau membayangkan bahwa dampak yang kita alami pada situasi kedepan akan lebih baik dengan pengertian lain, penyesalan merupakan hal yang positif dalam bentuk frustrasi dimana dari dampak penyalahgunaan NAPZA

akan mengambil suatu tindakan yang salah atau gagal untuk dilaksanakan sehingga adanya penyesalan, keberadaannya frustrasi yang dirasakan atas kegagalan sebuah tindakan (Zeelenberg dalam Hidayat, 2011).

Self regret atau penyesalan diri adalah keadaan jiwa atau reaksi emosional atau suasana hati pada ingatan masa lampau dan individu yang bersangkutan berharap agar masa lalu itu bisa diulangi kembali sehingga para pengguna NAPZA tidak akan merasakan akibat mengonsumsi NAPZA. Sehingga para pengguna NAPZA dapat merubah dirinya menjadi jalan yang lebih baik dikarenakan *coping stress* yang pengguna rasakan membuat pengguna mengerti akan dampak berbahaya dari mengonsumsi NAPZA sehingga muncullah perasaan penyesalan diri pada setiap individu masing-masing.

Dari uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan *Self Regret* Dengan *Coping Stress* Pada Pengguna NAPZA”

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self regret* dengan *coping stress* pada pengguna NAPZA

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai *coping stress* dan *self regrets* dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi klinis dan psikologi sosial ataupun studi psikologi pada umumnya.

2. Secara praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Bagi pengguna NAPZA, dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam memilih pergaulan yang jelas lebih baik lagi agar kecil kemungkinan untuk mengulangi kejadian yang pernah terjadi
- b. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan tugas akhir selanjutnya dibidang psikologi khususnya psikologi klinis, psikologi sosial dan psikologi lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Coping Stress*

1. Definisi *Coping Stress*

Coping yaitu suatu proses yang dapat dilakukan setiap waktu dalam lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan kerja maupun lingkungan keluarga. *Coping* dapat digunakan seseorang untuk mengatasi stres dan hambatan-hambatan lain yang dialami. Dalam (Sari, 2008) secara umum stres adalah reaksi fisiologis dan psikologis yang terjadi jika seseorang merasakan ketidak seimbangan antara tuntutan yang dihadapi dengan kemampuannya untuk mengatasi tuntutan tersebut.

Coping stress adalah suatu proses pemulihan untuk kembali dari pengaruh pengalaman stres atau reaksi psikis dan fisik seperti perasaan tidak nyaman, tidak enak atau tertekan yang sedang dihadapi (Andriani, 2014). *Coping stress* merupakan suatu bentuk usaha perubahan perilaku dan kognitif secara konstan sebagai respon yang dilalui individu dalam menghadapi situasi yang mengancam dengan cara mengubah lingkungan atau situasi yang *stressful* untuk menyelesaikan suatu masalah. (Cohen, Smet dalam Prayascitta, 2010) mengartikan *coping stress* sebagai suatu proses yang mana individu berusaha mencoba untuk mengatur jarak yang ada antara tuntutan-tuntutan, baik itu tuntutan yang berasal dari individu maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan dengan sumber-sumber daya yang mereka gunakan dalam menghadapi situasi stres.

Pramadi (2003) berpendapat bahwa *coping stress* merupakan respon dari perilaku psikologis untuk mengurangi suatu tekanan dan sifat yang dinamis. *Coping stress* merupakan suatu upaya individu untuk mengatasi situasi atau keadaan yang menantang, mengancam atau menekan seperti pikiran atau tindakan dengan menggunakan sumber dalam dirinya maupun lingkungannya, yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan perkembangan individu.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara menghadapi stres dan bereaksi terhadap tekanan yang berfungsi untuk mencoba memecahkan masalah dengan mengatur keadaan penuh stres secara dinamis dengan menggunakan sumber-sumber daya mereka sebagai respon menghadapi situasi yang mengancam.

1. Aspek-aspek dari *Coping Stress*

Menurut Lazarus dan Folkman (dalam Prayascitta, 2010) terdapat dua aspek yang mempengaruhi *coping stress* yang diantaranya :

- a. *Problem-focused coping* atau *coping* yang berfokus pada masalah yaitu suatu strategi yang digunakan untuk menangani stres atau *coping* yang fokus pada sumber masalah, maka individu akan berusaha langsung untuk mencari sumber masalah, menghadapi sumber masalah, mengubah lingkungan yang menyebabkan terjadinya masalah dan berusaha menyelesaikan masalah sehingga pada akhirnya stres berkurang atau hilang.
- b. *Emotion-focused coping* atau *coping* yang berfokus pada emosi yaitu suatu strategi yang digunakan untuk menangani stres yang mana individu memberi respon terhadap situasi stres dengan cara emosional, yang

digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stres, dengan melalui perilaku individu untuk meniadakan fakta-fakta yang tidak menyenangkan. Bila individu tidak mampu mengubah kondisi yang menekan individu akan cenderung untuk mengatur emosinya dalam rangka penyesuaian diri terhadap dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan. Individu akan cenderung menggunakan strategi ini jika dia merasa tidak bisa dan sulit untuk mengontrol masalah yang ada.

3. Indikator-indikator *CopingStress*

Terdapat indikator-indikator dari aspek *coping stress* menurut Lazarus dan Folkman (dalam Indirawati, 2006) diantaranya yaitu, indikator dari *problem focused coping* terbagi atas:

a. Konfrontasi (*Confrontative*)

Individu menggunakan usaha yang agresif untuk mengubah suatu keadaan yang menekan, dengan tingkat kemarahan yang cukup tinggi, dan pengambilan risiko.

b. Pencarian Dukungan Sosial (*Seeking Social Support*)

individu berusaha untuk memperoleh dukungan dari orang lain berupa informasi, nasehat, dan bantuan yang diharapkan dapat membantu untuk memecahkan masalahnya.

c. Perencanaan Penyelesaian Masalah (*Planful Problem Solving*)

Individu melakukan usaha yaitu menganalisa situasi untuk memperoleh solusi, kemudian mengambil tindakan langsung untuk dapat menyelesaikan masalah.

Indikator dari *emotion focused coping* menurut Lazarus dan Folkman (dalam, Indirawati, 2006) yaitu:

a. Kontrol Diri (*Self Control*)

individu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan tindakan atau perasaan terkait pada suatu masalah.

b. Menjauh (*Distancing*)

individu berusaha untuk tidak terlibat dalam sebuah permasalahan, seakan tidak terjadi apa-apa, atau menciptakan pandangan yang positif seperti menganggap masalah sebagai lelucon.

c. Penilaian Kembali Secara Positif (*Positive Reappraisal*)

Individu berusaha untuk menganggap positif dari masalah yang dihadapi dengan fokus terhadap pengembangan diri, juga biasanya melibatkan hal-hal yang bersifat religius.

d. Penerimaan Tanggung Jawab (*Accepting Responsibility*)

Individu berusaha untuk tanggung jawab pada diri sendiri dalam permasalahan yang dihadapi serta mencoba menerima agar semua menjadi lebih baik.

e. Melarikan Diri atau Menghindar (*Escape atau Avoidance*)

individu berusaha untuk mengatasi situasi yang menekan dengan menghindar atau lari dari situasi tersebut dengan mengalihkan pada hal lain seperti makan, minum, merokok, atau menggunakan obat-obatan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Coping*

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *coping stress*. Menurut Smet (dalam Prayascitta, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress* adalah:

a. Strategi *coping stress*.

Strategi *coping stress* yang dilakukan individu untuk menyelesaikan masalah dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam situasi stres. Seperti dalam penelitian Sholichatun (dalam, prayascitta,2010) tentang stres dan strategi *coping* dan mengatakan bahwa masalah yang dapat menimbulkan stres pada para subjek di LAPAS, menghasilkan respon stres yang dialami oleh para subjek dan yang paling umum dirasakan oleh subjek adalah respon afektif yang berupa kesedihan. Selain respon afektif juga respon kognitif yang berupa bingung, kemudian fisiologis yang berupa pusing dan perilaku yang berupa kebosanan terhadap makanan serta malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di LAPAS. Sehingga strategi *coping* terhadap masalah dapat diselesaikan dengan usaha-usaha yang berfokus pada emosi baik melalui strategi kognitif maupun perilaku.

b. Variabel dalam kondisi individu.

Variabel dalam kondisi individu mencakup tahap kehidupan, umur, jenis kelamin, temperamen, faktor genetik, inteligensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi dan kondisi fisik. Pada hasil penelitian Sari (2010) tentang *Coping Stress* Pada Remaja Korban *Bullying* di Sekolah "X" Bogor, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *coping* yang digunakan remaja merupakan hasil pengaruh dari faktor jenis kelamin, usia, urutan kelahiran, dan dukungan sosial yang diterima.

c. Karakteristik kepribadian

Karakteristik kepribadian yaitu mencakup *introvert* dan *extrovert*, stabilitas emosi secara umum, kepribadian “ketabahan” (*hardiness*), *locus of control*, kekebalan, dan ketahanan. Contohnya pada hasil penelitian Indirawati (2006) tentang hubungan positif antara variabel kematangan beragama dengan kecenderungan strategi *coping* pada mahasiswa terbukti, semakin tinggi kematangan beragama yang diperoleh seseorang maka akan semakin tinggi kecenderungan strategi *coping*nya menuju pada *problem focused coping*.

d. Variabel sosial kognitif.

Variabel sosial kognitif mencakup dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, dan kontrol pribadi yang dirasakan. Berdasarkan hasil penelitian Ekasari & Suhertin (2012) tentang Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya Dengan *Coping Stress* Pada Remaja, membuktikan remaja yang memiliki tingkat kontrol diri yang baik akan mampu menangani masalah-masalah yang ada pada diri sendiri, lingkungan, teman sebaya, keluarga serta organisasi yang diikuti oleh remaja. Dalam hal ini akan membantu proses *coping stress* yang lebih baik dimana yang menjadi sumber stres akan dijadikan peningkatan semangat.

e. Hubungan dengan lingkungan sosial.

Dukungan sosial yang diterima, integrasi dalam jaringan sosial. Pada hasil penelitian Susanto (2013) tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan, Kemampuan *Coping* dan Resiliensi Remaja, membuktikan bahwa remaja dengan kemampuan coping dan resiliensi yang baik sangat dipengaruhi oleh keterlibatan ayah dalam pengasuhan, karena remaja lebih bisa menghadapi masalah-

masalahnya, mampu beradaptasi pada situasi dan tantangan yang berisiko, sedangkan ayah yang terlibat langsung dalam pengasuhan akan selalu memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan remaja.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirangkum bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *coping stress* adalah: strategi *coping stress*, variabel dalam kondisi individu, karakteristik kepribadian, variabel sosial kognitif, dan hubungan dengan lingkungan sosial.

B. *Self Regret*

1. Pengertian *Self Regret*

Self regret atau penyesalan diri adalah Penyesalan adalah keadaan kognitif / emosional negatif yang melibatkan menyalahkan diri kita sendiri untuk hasil yang buruk, merasakan kehilangan atau kesedihan pada apa yang mungkin terjadi atau berharap kita bisa membatalkan pilihan sebelumnya yang kita buat. Bagi orang muda, menyesal, meski menyakitkan untuk pengalaman, bisa menjadi emosi yang membantu. Rasa sakit karena penyesalan bisa berakibat pada memfokuskan kembali dan mengambil tindakan korektif atau mengejar jalan baru. Namun, semakin sedikit kesempatan seseorang harus mengubah situasinya, semakin besar kemungkinan penyesalannya bisa berubah menjadi ruminasi dan stres kronis yang merusak pikiran dan tubuh. (Greenberg, M. 2012)

Penyesalan atau regret merupakan sebuah emosi persisnya emosi negatif yakni sedih (sadness). Najati (dalam Faraz, 2017) menjelaskan “sedih” adalah suatu keadaan emosional yang muncul karena seorang merasa berdosa, kemudian

menyesali perbuatannya, mencela diri sendiri dan berandai sekiranya ia tidak melakukannya.

Regret dikategorikan sebagai emosi kognitif, karena untuk memahami apakah individu mengalami *regret* atas keputusannya atau tidak, individu yang bersangkutan semestinya telah berpikir, baik tentang keputusan yang dipilih maupun yang tidak dipilih (Landman, 1993; Zeelenberg, 1999 (dalam Umay, F, 2014). Kajian dari teori penyesalan (*regret theory*) tidak hanya menarik, namun juga penting untuk dilakukan, karena sudah banyak bukti bahwa penyesalan bukan hanya sekadar reaksi afektif dari hasil keputusan yang buruk, tetapi lebih dari itu, penyesalan merupakan suatu emosi yang memberi arah pada perilaku seseorang (Zeelenberg & Pieters, dalam umaya, dkk , 2015)

Beberapa faktor mempengaruhi penyesalan seseorang. Pertama faktor adalah (1) tanggung jawab pekerjaan, yaitu rasa tugas berhubungan dengan melakukan pekerjaan. Orang mungkin merasa bertambah menyesal saat mereka menganggap tanggung jawab lebih tinggi untuk hasil. Orang mungkin merasa penyesalannya meningkat tindakan di mana mereka sangat terlibat. Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa tanggung jawab pengguna tidak perlu untuk penyesalan keputusan. Sebagai contoh, Connolly dkk. (dalam Hung, Ku, Liang, Lee, 2007) berpendapat bahwa, meskipun positif Ada korelasi antara penyesalan dan tanggung jawab, tanggung jawab tidak diperlukan untuk menghasilkan keputusan penyesalan. Kedua yaitu faktor (2) Jenis kelamin, adalah faktor lain yang telah dilaporkan mempengaruhi keputusan penyesalan Laki-laki telah dilaporkan kecenderungan merasa lebih menyesal dari pada perempuan Individu Kepribadian

juga ternyata berpengaruh secara signifikan perasaan menyesal. Di antara faktor tersebut disebutkan dalam penelitian sebelumnya, tanggung jawabnya lebih solid dasar teori.

2. Aspek-aspek dan Indikator dari *Self Regret*

Menurut Zeelenberg, M. dkk (2000) terdapat 5 (lima) aspek di dalam *self regret* yaitu perasaan, pikiran, kecenderungan bertindak, bertindak dan tujuan emosional. Diantara kelima aspek tersebut juga terdapat beberapa indikator yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam skala *self regret* yaitu :

a. Perasaan

Terdapat 4 (empat) indikator antara lain :

1. Perasaan yang terhanyut tanpa disadari
2. Merasa tidak berdaya
3. Perasaan yang sebenarnya telah disadari untuk lebih baik lagi
4. Merasa kehilangan kendali

b. Pikiran

Terdapat 4 (empat) indikator antara lain :

1. Memikirkan tentang kesalahan yang sudah diperbuat
2. Memikirkan tentang apa yang sudah anda lewati
3. Memikirkan tentang peluang-peluang yang telah hilang
4. Memikirkan tentang bagaimana hal-hal buruk bisa terjadi

c. Kecenderungan Bertindak

Terdapat 4 (empat) indikator antara lain :

1. Kecenderungan untuk mendorong diri sendiri
2. Kecenderungan untuk menjauh dari situasi yang telah terjadi
3. Kecenderungan untuk memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat
4. Kecenderungan untuk tidak melakukan apa-apa

d. Bertindak

Terdapat 4 (empat) indikator antara lain :

1. Melakukan sesuatu yang berbeda
2. Beralih dari masalah
3. Merubah situasi yang terjadi
4. Menjadi pasif/tidak aktif

e. Tujuan Emosional

Terdapat 4 (empat) indikator antara lain :

1. Ingin mengulangi kejadian yang telah lalu
2. Menjauh dari apa yang terjadi
3. Ingin mendapatkan kesempatan kedua
4. Ingin melakukan apa-aja

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *self regret* atau penyesalan diri adalah keadaan jiwa atau suasana hati, atau reaksi emosional terhadap ingatan masa lampau, dan individu yang bersangkutan berharap agar masa lalu itu bisa berubah. Atau dapat diartikan bahwa *self regret* adalah suatu perasaan dimana seseorang merasa bersalah / melakukan kesalahan akan sesuatu dan ingin kembali

ke masa saat ia melakukan kesalahan tersebut serta memperbaikinya pada masa yang telah lalu tersebut.

C. Pengguna NAPZA

Menurut Anggreini,D (2015) Istilah NAPZA (Narkotika, Psicotropika, dan Zat Adiktif lainnya) umumnya digunakan oleh sektor pelayanan kesehatan yang menitik beratkan pada upaya penanggulangan dari sudut kesehatan fisik, psikis, dan sosial. NAPZA sering disebut zat psikoaktif, yaitu zat yang bekerja pada otak, sehingga menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, dan pikiran.

Pada masa saat ini banyak remaja atau dewasa menyalahgunakan penggunaan NAPZA yang dikonsumsi dengan dosis dan takaran yang berlebih, serta dengan menggunakannya dengan cara dihirup, diminum, atau disuntikkan ke dalam tubuh hanya untuk merasakan sensasi sesaat namun para pengguna NAPZA tidak berpikir panjang terhadap dampak yang akan terjadi akibat menyalahgunakan NAPZA tersebut.

Ada beberapa faktor yang memicu penggunaan NAPZA salah satunya seperti merokok, menurut Setiawan, A,A (2016) Merokok merupakan gerbang bagi pengguna NAPZA untuk terjerumus ke dalam penggunaan NAPZA dan perilaku beresiko lainnya seperti mabuk-mabukan dan perilaku seks pranikah karena di dalam rokok terkandung zat-zat penenang yang dapat menyebabkan kecanduan bagi pemakainya karena rokok mengandung beberapa zat beracun yang dapat merusak tubuh, mulai dari pernafasan atas, tenggorokan bahkan sampai dengan paru-paru, apabila paru-paru mengalami kerusakan maka oksigen ke otak akan mengalami hambatan sehingga akan berpengaruh juga kepada kerusakan otak

karena kurangnya oksigen mengalir ke otak. Dikatakan rokok sebagai gerbang penggunaan napza karena di dalam kandungan rokok salah satunya terdapat nikotin yaitu salah satu jenis obat perangsang yang berfungsi sebagai penenang, dampak dari nikotin ini bagi tubuh adalah merusak jantung dan sirkulasi darah.

Menurut Andriyani, (dalam Sholihah, Q, 2015), Penyalahgunaan NAPZA di dunia terus mengalami kenaikan dimana 37 amper 12% (15,5 juta jiwa sampai dengan 36,6 juta jiwa) dari pengguna NAPZA adalah pecandu berat. Produksi NAPZA meningkat salah satunya diperkirakan produksi opium meningkat dari 4.700 ton di tahun 2010 menjadi 7.000 ton di tahun 2011 dan menurut penelitian yang sama dari sisi jenis narkotika, ganja menduduki peringkat pertama yang disalahgunakan di tingkat global dengan angka prevalensi 2,3% dan 2,9% per tahun.

D. Hubungan Antara *Self Regret* dan *Coping Stress*

Adanya suatu hubungan antara variabel bebas (*Self Regret*) dengan variabel tergantung (*Coping Stress*) pada subjek yang diteliti yang mana subjek yang diteliti adalah pengguna NAPZA. Pengguna NAPZA tentu menjadikan narkoba sebagai kebutuhan sehari-hari yang sulit untuk dilepaskan.

Namun dampak terhadap kesehatan pada tubuh jika digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran dapat mengakibatkan pengguna ketergantungan dan sulit untuk berhenti sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada organ-organ tubuh seperti paru-paru, ginjal, hati dan jantung. Dampak penyalahgunaan NAPZA pada seseorang sangat tergantung pada jenis NAPZA yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai.

Secara umum dampak dari penyalahgunaan dapat terlihat pada psikis, fisik maupun sosial. Dampak dari psikis dan sosial antara lain seperti pengguna menjadi lamban kerja, apatis hilang kepercayaan diri, tertekan, sulit berkonsentrasi, gangguan mental, stres, anti-sosial, asusila dan dikucilkan oleh masyarakat. Maka dari itu perlu dilakukannya *coping stress* guna menanggulangi dari stress akibat mengonsumsi NAPZA yaitu bisa dengan melalui rehabilitasi guna merubah pola berpikir pengguna NAPZA atas dampak-dampak dari narkoba yang telah disalahgunakan selama ini dengan adanya pencerahan maka pengguna NAPZA dapat merasakan penyesalan atas apa yang terjadi dan berpikir untuk merubah hidupnya ke jalan yang lebih baik yaitu dengan tidak mengonsumsi narkoba lagi.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fauziannisa & Tairas, 2013) yang berjudul “Hubungan antara Strategi *Coping* dengan *Self-efficacy* pada Penyalahguna Narkoba pada Masa Pemulihan” didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara strategi *coping* dengan *self-efficacy* pada penyalahguna narkoba pada masa pemulihan. Hasil analisis data dari penelitian menunjukkan nilai korelasi antara variabel strategi *coping* dan *self-efficacy* sebesar 0,587 dengan p sebesar 0,000. Dengan rincian skala *ways of coping* mendapat reliabilitas sebesar 0,882, sedangkan skala *self-efficacy* mendapat reliabilitas sebesar 0,877.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayascitta (2010) yang berjudul “Hubungan Antara *Coping Stress* Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Orangnya Bercerai” didapatkan Hasil perhitungan menggunakan teknik

analisis regresi berganda variabel dummy, diperoleh *p-value* $0,001 < 0,05$ dan F hitung = $8,979 >$ dari F tabel = $3,251924$ serta R sebesar $0,572$. Hal ini berarti *coping stres* dan dukungan sosial dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi motivasi belajar remaja yang orangtuanya bercerai. Tingkat signifikansi *p-value* $0,001$ ($p < 0,005$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara coping stress dan dukungan sosial dengan motivasi belajar remaja yang orangtuanya bercerai. Analisis data menunjukkan nilai *R Square* sebesar $0,327$. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa dalam penelitian ini, *coping stress* dan dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar $32,7\%$ terhadap motivasi belajar pada remaja yang orangtuanya bercerai. Hal ini berarti masih terdapat $67,3\%$ faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar pada remaja.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Prima, A (2016) yang berjudul “Kontrol Diri Dengan Penyesalan Pasca Pembelian (Post-Purchase Regret) Pada Konsumen Di Bangka Belitung Yang Membeli Produk Pakaian Melalui Online Dengan Impulsive Buying Sebagai Variabel Mediator” didapatkan hasil penelitian dengan koefisien regresi sebesar $-0,739$ dengan tariff signifikansi $0,004$ ($p < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan hubungan yang negatif yang signifikan antara control diri dengan penyesalan pasca pembelian yang dimediasi oleh *impulsive buying* pada konsumen di Bangka Belitung yang membeli produk pakaian melalui *online*.

Fenomena saat ini mengenai penggunaan NAPZA semakin meningkat dari tahun ke tahun dan telah banyak korban akibat penyalahgunaan NAPZA. Maka

dalam penelitian ini yang akan peneliti lakukan dengan mengambil judul penelitian “Hubungan Antara *Self Regret* dengan *Coping Stress* Pada Pengguna NAPZA Yang Direhabilitasi”, dikarenakan peneliti tertari untuk mengetahui dan mendalami mengenai hubungan antara *self regret* dengan *coping stress* pada pengguna NAPZA yang sedang direhabilitasi.

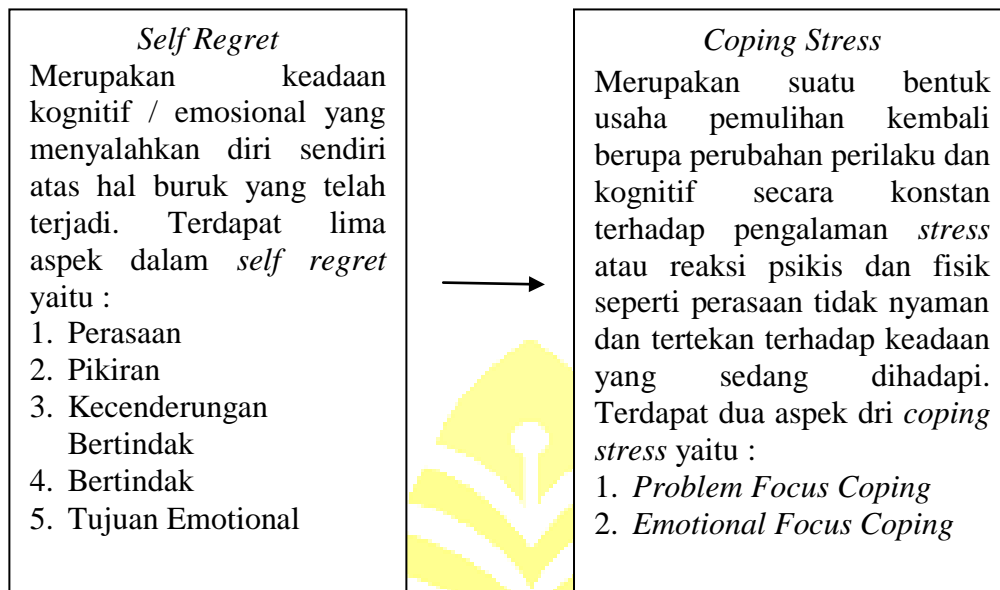
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka konsep adalah hubungan antara konsep yang dibangun berdasarkan hasil-hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan dengan kata lain yaitu suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau variabel-variabel dari masalah yang ingin diteliti (Apriana & Anita, 2014)

Pengguna NAPZA yang menyalahgunakannya menjadikan NAPZA sebagai kebutuhan sehari-sehari dengan mengonsumsinya secara berlebih akan merusak fisik dan psikis bagi penggunanya, pengguna NAPZA yang sudah ketergantungan akan sulit untuk mengontrol diri terhadap apapun. Pengguna NAPZA dapat terjadi dari berbagai faktor seperti keluarga, pergaulan, lingkungan sekitar dan dukungan sosial yang didapatoleh pengguna. Untuk melihat rasa sesal atas apa yang telah dilakukan oleh pengguna NAPZA perlu adanya *coping stress*, ketika *coping* yang dilakukan pengguna berhasil maka *self regret* dalam diri pengguna akan

meningkat sehingga menimbulkan rasa ingin berhenti dan memperbaiki hidup bagi pengguna NAPZA.

Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas serta adanya penjelasan dari beberapa jurnal maka terdapat hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada hubungan antara *self regret* dengan *coping stress* pada pengguna NAPZA yang direhabilitasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) : *Self Regret*

Variabel tergantung (Y) : *Coping Stress*

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel *Coping Stress*

Coping stress adalah suatu upaya untuk memecahkan masalah dengan cara mengatur keadaan penuh stres secara dinamis dengan menggunakan sumber daya mereka sebagai respon untuk menghadapi situasi yang mengancam. Variabel *coping stress* diukur dengan menggunakan skala *coping stress* dengan menggunakan metode skala *likert*, yang mengacu pada aspek-aspek *coping stress* dari Lazarus dan Folkman yang terdiri dari 2 aspek yaitu (a) aspek *Problem Focus Coping* dan (b) aspek *Emotion Focus Coping*.

2. Variabel *Self Regret*

Self regret atau penyesalan diri adalah keadaan kognitif / emosional negatif yang melibatkan menyalahkan diri kita sendiri untuk hasil yang buruk, merasakan kehilangan atau kesedihan pada apa yang mungkin terjadi atau berharap kita bisa membatalkan pilihan sebelumnya yang kita buat. Rasa sakit karena penyesalan bisa berakibat pada memfokuskan kembali dan mengambil tindakan korektif atau mengejar jalan baru. Namun, semakin sedikit kesempatan seseorang harus mengubah situasinya, semakin besar kemungkinan penyesalannya bisa berubah

menjadi ruminasi dan stres kronis yang merusak pikiran dan tubuh.(Greenberg, 2012). Variabel *Self Regret* menggunakan skala *Self Regret* yang disusun sendiri oleh peneliti dengan model skala *likert*, aspek-aspek *Self Regret* mengacu pada Zeelenberg dan Pieters yang terdiri dari 5 aspek yaitu (a) aspek perasaan, (b) aspek pikiran, (c) aspek kecenderungan bertindak, (d) aspek bertindak, (e) aspek tujuan emotional

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang karakteristiknya akan diduga (teliti) dan anggota dari populasi disebut sebagai unit populasi atau elemen populasi Matsumoto (2009). Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna NAPZA yang sedang direhabilitasi di Panti Rehabilitasi LOKA BNN Lampung yang berjumlah 47 residen.

2. Teknik Sampling

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata purposive berarti sengaja. Jadi, purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang di perlukan. Kriteria dari populasi penelitian ini yaitu : pengguna NAPZA yang direhabilitasi

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya diteliti. Anggota sampel disebut sebagai unit sampel dan dapat sama dengan unit populasi, tetapi

dapat juga unit sampel berbeda dengan unit populasi Matsumoto (2009). Subjek yang akan diteliti yaitu para pengguna NAPZA yang sedang direhabilitasi sebanyak 40 residen yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu entry unit, primary program, re-entry program.

Tabel 1
Kelas-kelas

No.	Nama Kelas	Jumlah
1	Entry Unit	18
2	Primary Program	18
3	Re-Entry Program	4
	Jumlah	40

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan skala. Skala merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden penelitian. Bentuk skala yang digunakan adalah skala *likert* yang terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan *favorable* atau pernyataan yang mendukung indikator atau menunjukkan adanya ciri dari indikator tersebut, skornya bergerak dari tertinggi sampai terendah yaitu Sangat Setuju (SS=4), Setuju (S=3), Tidak Setuju (TS=2), Sangat Tidak Setuju (STS=1). Sedangkan pernyataan *unfavorable* atau pernyataan yang sifatnya tidak mendukung indikator atau tidak menggambarkan ciri dari indikator tersebut, skornya bergerak dari yang terendah ke tertinggi yaitu Sangat Setuju (SS=1), Setuju (S=2), Tidak Setuju (STS=3) dan Sangat Tidak Setuju (STS=4). Adapun di dalam penelitian ini digunakan dua jenis skala yaitu skala tentang *coping stress* dan skala tentang *self regret*. Tiap-tiap skala memiliki ciri-ciri lima alternative

jawaban yang dipisah menjadi pernyataan favorabel dan unfavorabel yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Normal (N), Tidak Sesuai (S), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) untuk skala *Coping Stress*. Sedangkan untuk skala *Self Regret* yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Normal(N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Skala *Coping Stress*

Skala *Coping Stress* merupakan skala yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat *coping stress* yang dapat berfungsi untuk pengguna NAPZA. Skala ini disusun berdasarkan dua aspek menurut Lazarus dan Folkman (dalam Prayascitta, 2010) yaitu *problem focus coping* dan *emotion focus coping*. Item skala dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2.
Blue Print Aspek Coping Stress

No.	Aspek-aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	<i>Problem Focus Coping</i>	2, 4, 6, 7, 9, 11, 13, 15, 17	1, 3, 5, 8, 10, 12, 14, 16, 18	18
2	<i>Emotion Focus Coping</i>	19,21,23,25, 27,29,31,33, 35,38,40,42, 44,46,48,50, 52,54,56,57, 59,61,63	20,22,24,26, 28,30,32,34, 36,37,39,41, 43,45,47,49, 51,53,55,58, 60,62,64	46
TOTAL		32	32	64

2. Skala *Self Regret*

Skala *Self Regret* merupakan skala yang digunakan untuk mengetahui tingkat perasaan penyesalan pengguna NAPZA sehingga dia mampu untuk memperbaiki dirinya dan berhenti untuk menggunakan NAPZA. Skala *self regret* disusun berdasarkan lima aspek menurut (Zeelenberg, M, dkk, 2000) yaitu Perasaan, Pikiran, Kecenderungan Bertindak, Bertindak dan Tujuan Emosi. Item skala dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3.
Blue Print Aspek Self Regret

No.	Aspek-aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Perasaan	1,3,5,7,9,11,13, 15,19	2,4,6,8,10,12,16, 17,22	18
2	Pikiran	18,21,23,25,27, 29,31,33,35,37	14,20,24,26,28, 30,32,34,36,38	20
3	Kecenderungan Bertindak	39,41,43,45,47, 49,51,53	40,42,44,46,56, 58,60,62	16
4	Bertindak	55,57,59,61,63, 65,67,69	48,50,52,54,72, 74,80,82	16
5	Tujuan Emosi	71,73,75,77,79, 81,83,85	64,66,68,70,76, 78,84,86	16
TOTAL		43	43	86

E. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yaitu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Sisi lain yang terkandung dalam pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu hasil ukur yang disebut valid, tidak sekedar

merupakan data yang tepat menggambarkan aspek yang diukur akan tetapi juga memberikan gambaran yang cermat mengenai variabel yang diukur (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan pengukuran *Product Moment*

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yaitu suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat realibilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*) (Azwar,2016). Pada penelitian ini akan digunakan dua skala yaitu (a) skala *coping stress* dan (b) skala *self regret*. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* yang akan dibantu dengan menggunakan program *SPSS ver 16.0 for windows*.



F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi product moment. Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi Product Moment (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. KPM dikembangkan oleh Karl Pearson. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif mencari hubungan yang akan dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Panti rehabilitasi LOKA BNN Kalianda merupakan suatu lembaga atau wadah untuk menangani para pengguna NAPZA, dimana para pengguna NAPZA atau pecandu narkoba diobati dan dicegah untuk memakai narkoba kembali baik melalui perawatan kesehatan jasmani ataupun melalui perawatan kesehatan rohani. Rehabilitasi itu sendiri berarti pemulihan kapasitas fisik dan mental kepada kondisi / keadaan sebelumnya. Bagi seorang penyalahguna atau pecandu narkoba, rehabilitasi merupakan sebuah proses yang harus dijalani dalam rangka full recovery (pemulihan sepenuhnya), untuk hidup normatif, mandiri dan produktif di masyarakat.

Bangunan panti rehabilitasi LOKA Kalianda dibangun dari tanah hasil hibah pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan yang berlokasi di Kelurahan Way Lubuk, Lampung Selatan. Bangunan yang seluas 30.000m², tersebut telah dibangun beberapa sarana. Seperti instalasi gawat darurat, gedung re-entry male, gedung primary male, gedung primary female, ruang tindakan, kamar residen, dapur, laundry, dan rumah ibadah. Bangunan tersebut juga diisi dengan berbagai fasilitas diantaranya mesin x-ray, alat-alat laboratorium, alat radiologi, alat poli gigi dan berbagai alat-alat kesehatan lainnya.

Kepala BNN Republik Indonesia Komjend (Pol).Drs. Budi Waseso sebagai meresmikan Rehabilitasi LOKA BNN Kalianda Lampung Selatan, Kamis (22/10/2016). Acara dihadiri Gubernur Lampung yang diwakili Pj.Sekda Provinsi Lampung Sutono, Anggota Forkopimda Provinsi, Kepala BNN Provinsi, Bupati Lampung Selatan, Wakil Bupati Pesisir Barat dan Wakil Bupati Lampung Timur.

Panti rehabilitasi LOKA BNN Kalianda milik pemerintah yang dikelola oleh BNN. Balai Besar Rehabilitasi LOKA BNN Kalianda diharapkan dapat menjadi bagian dalam upaya menyembuhkan dan menyehatkan kembali para pecandu dan penyalahguna di wilayah Sumatera khususnya Lampung.

Adapun Visi Misi panti rehabilitasi LOKA BNN Kalianda yaitu :



VISI :

Menjadi lembaga rehabilitasi medis dan sosial yang professional serta dapat meningkatkan jangkauan pelayanan dalam pelaksanaan tugas rehabilitasi.

MISI :

1. melaksanakan pelayanan secara terpadu rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba;
2. memfasilitasi pengkajian dan pengembangan rehabilitasi;
3. melaksanakan pelayanan program wajib lapor pecandu;
4. memberikan dukungan informasi dalam rangka pelaksanaan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan dalam penelitian ini merupakan sebuah langkah yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, menghubungi pihak panti rehabilitasi LOKA Kalianda, permintaan izin melalui e-mail, mempersiapkan alat pengumpulan data, menguji coba alat, pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur.

Penelitian ini dilakukan dipanti rehabilitasi LOKA BNN Kalianda, Lampung Selatan. Proses permohonan perizinan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengajukan surat permohonan perizinan penelitian melalui Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi agama-agama kemudian dilanjutkan dengan mengajukan surat permohonan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Provinsi yang telah diterbitkan pada tanggal 12 November 2018, dengan Nomor : 070/3810/III/VII.01/2018. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala panti rehabilitasi LOKA BNN Kalianda, Lampung Selatan. Peneliti menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian yaitu skala *Coping Stress* dan skala *Self Regret*.

3. Kesulitan dalam penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan berbagai tahap terlebih dahulu untuk dapat terlaksanya penelitian ini. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah mengurus surat-surat dan berkas dari kampus untuk ditujukan ke KESBANGPOL Provinsi, setelah surat jadi dan dari KESBANGPOL juga sudah mengeluarkan surat izin penelitian namun terjadi kesalahan pada lokasi penelitian yang akan dituju sehingga membuat peneliti untuk mengurus surat-surat dan

berkas-berkas ulang dari kampus. Setelah semua selesai yang menjadi kendala kedua yaitu lamanya mendapat surat izin dari pihak panti rehabilitasi LOKA BNN Kalianda Lampung Selatan untuk dilakukannya penelitian. Peneliti harus menunggu hampir 1 bulan hingga mendapatkan izin dari pihak panti rehabilitasi sehingga dapat melakukan penelitian. Kendala ketiga mengenai jarak tempat penelitian yang dituju terhitung lumayan jauh dan mendapatkan beberapa kendala dalam perjalanan yang pasti banyak menyita waktu peneliti untuk melakukan penelitian sehingga kurangnya informasi yang jelas dikarenakan terbatasnya waktu. Namun dengan usaha-usaha yang peneliti lakukan akhirnya tugas-tugas dan segala keperluan dapat diselesaikan dengan baik dan penelitian telah selesai dilaksanakan.

B. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun skala *Coping Stress* dan skala *Self Regret* kemudian peneliti melakukan konsultasi atau bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II yang melawati beberapa kali revisi sampai skala yang telah peneliti susun disetujui untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian. Namun, hasil konsultasi diputuskan bahwa pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *tryout* terpakai karena adanya kendala yang mana pihak rehabilitasi LOKA BNN hanya memberi izin untuk penelitian dalam waktu satu hari dan subjek yang akan digunakan hanya sedikit dan terbatas. Maka peneliti menggunakan *tryout* terpakai dimana subjek yang menjadi uji coba juga digunakan sebagai subjek penelitian.

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan penyebaran skala kepada responden pada tanggal 28 November 2018 dengan pengisian skala *Coping Stress* dan skala *Self Regret* yang dilakukan dipanti rehabilitasi LOKA BNN Kalianda, Lampung Selatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *tryout* terpakai, dimana uji coba alat dan penelitian sesungguhnya dilakukan secara bersamaan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah pengguna NAPZA yang sedang direhabilitasi yang berjumlah 40 residen.

2. Pelaksanaan Skoring

Seluruh data telah terkumpul dan peneliti melakukan skoring atau penilaian pada kedua skala yang telah di uji coba dan telah dilakukan penelitian yaitu skala *Coping Stress* dan skala *Self Regret* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skoring atau penilaian menggunakan sistem bertingkat terhadap 4 alternatif jawaban yang dibagi menjadi 2 pernyataan yaitu pernyataan *favorable* yang diberi nilai 4 sampai 1 dan pernyataan *unfavorabel* yang diberi nilai 1 sampai 4. Dilakukan skoring dalam setiap item dari masing-masing subjek kemudian di susun dalam bentuk tabulasi data yang telah ditentukan untuk diuji validitas dan reliabilitasnya serta uji hipotesisnya dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

C. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dipanti rehabilitasi LOKA BNN Kalianda, Lampung Selatan yang menggunakan 40 residen yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang diperlukan. Subjek yang dilakukan penelitian yaitu subjek yang menggunakan NAPZA dan sedang di rehabilitasi yang berjumlah 40 residen.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Coping Stress* dan skala *Self Regret*. Skala *Coping Stress* terdiri dari 64 item dari Lazarus and Folkman kemudian disusun oleh peneliti, kemudian skala *Self Regret* terdiri dari 86 item yang disusun sendiri oleh peneliti.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas item terhadap skala *Coping Stress* dan skala *Self Regret* dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*. Menurut Azwar (2007), apabila item yang memiliki indeks daya deskriminasi sama dengan atau lebih besar dari 0,30 maka item tersebut dapat dinyatakan kevaliditasannya sehingga kita dapat memilih item-item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi.

Uji validitas item skala *Coping Stress* dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.
Uji Validitas Skala *Coping Stress*

No	Aspek	Item Semua	Item Gugur	Item Valid	Koefisien Korelasi item-total
1.	<i>Problem Focus Coping</i>	18	5	13	0,312-0,618
2.	<i>Emotion Focus Coping</i>	46	12	34	0,312-0,754
TOTAL		64	17	47	0,312-0,754

Berdasarkan tabel uji validitas item terhadap skala *Coping Stress* diatas, terdapat 17 item yang gugur dari 64 item keseluruhan dan terdapat 47 item yang dinyatakan valid. Sebaran koefisien korelasi item-total (*Corrected Item-Total Correlation*) item skala *Coping Stress* bergerak dari 0,312 sampai dengan 0,754 dengan taraf signifikan $p > 0,05$.

Uji validitas item skala *Self Regret* dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 5.
Uji Validitas Skala *Self Regret*

No.	Aspek	Item Semua	Item Gugur	Item Valid	Koefisien Korelasi item-total
1.	Perasaan	18	1	17	0,320 - 0,712
2.	Pikiran	20	8	12	0,307 - 0,766
3.	Kecenderungan Bertindak	16	2	14	0,305 - 0,712
4.	Bertindak	16	1	15	0,307 - 0,651
5.	Tujuan Emotional	16	7	9	0,321 - 0,766
TOTAL		86	19	67	0,305 - 0,766

Berdasarkan tabel analisis butiran item terhadap skala *Self Regret* diatas, terdapat 19 item yang gugur dari 86 item keseluruhan dan terdapat 67 item yang dinyatakan valid. Sebaran koefisien korelasi item-total (*Corrected Item-Total Correlation*) item skala *Coping Stress* bergerak dari 0,305 sampai dengan 0,766 dengan taraf signifikan $p > 0,05$.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS diketahui bahwa koefisien reliabilitas alpha (*Cronbach's alpha*) pada skala *Coping Stress* adalah 0,939 sedangkan koefisien reliabilitas alpha (*Cronbach's alpha*) pada skala *Self Regret* adalah 0,956. Hal ini dapat dikatakan bahwa skala *Coping Stress* dan skala *Self Regret* tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 6.
Reliabilitas Skala *Coping Stress*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	64

Tabel 7.

Reliabilitas Skala *Self Regret*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	86

2. Deskripsi Data

Data yang telah terkumpul dari proses penelitian dapat dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat ditemukan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Dalam perhitungan deskripsi data terdapat skor empiric dan skor hipotetik dari skala *coping stress* dan skala *self regret*, dapat dilihat secara rinci pada tabel deskripsi data berikut :

Tabel 8.
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Σ Item	Skor empiric				Skor hipotetik			
		Min	Maks	M	SD	Min	Maks	μ	σ
<i>Coping Stress</i>	47	64	152	102,40	19,69	47	188	118	24
<i>Self Regret</i>	67	84	209	141,20	24,56	67	268	168	34

Berdasarkan hasil dari deskripsi data penelitian, maka dapat dilakukan pengkategorisasian skor pada variabel *coping stress* dan *self regret*. kategorisasi

didasarkan pada nilai mean hipotetik dan standar hipotetik pada masing-masing variabel. Kategorisasi dan frekuensi nilai variabel *coping stress* yang dapat dirinci pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 9.
Kategorisasi Nilai Variabel *Coping Stres*

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$141 \leq X$	2	5%
Sedang	$94 \leq 141$	26	65%
Rendah	$X \leq 94$	12	30%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan kategorisasi nilai variabel *coping stress* diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas kelompok penelitian berada pada kategori sedang (65% dari 40 subjek).

Kategorisasi dan frekuensi nilai variabel *self regret* dapat dirinci pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 10.
Kategorisasi Nilai Variabel *Self Regret*

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$201 \leq X$	1	2,5%
Sedang	$134 \leq 201$	26	65%
Rendah	$X \leq 134$	13	32.5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan kategorisasi nilai variabel *self regret* diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas kelompok penelitian berada pada kategori sedang (65% dari 40 subjek).

3. Analisis Data

Sebelum dilakukannya pengujian terhadap uji hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi yang akan di jelaskan sebagai berikut :

a. Uji Asumsi

Uji asumsi harus dilakukan terhadap sampel untuk mengetahui normal atau tidak terhadap skala yang telah disebar. Uji asumsi skala *coping stress* dan skala *self regret* dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data penelitian. Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* apabila $P > 0,05$ maka sebaran dapat dikatakan normal, sedangkan apabila $P < 0,05$ maka sebaran dapat dikatakan tidak normal. Berikut akan dijelaskan secara rinci uji normalitas pada tabel 12 berikut :

Tabel 11.
Uji Normalitas
One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Copingstress	Selfregret
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	102.4000	141.2000
	Std. Deviation	19.69746	24.56932
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.107
	Positive	.089	.085
	Negative	-.067	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.564	.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908	.748

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil analisis uji normalitas sebaran data penelitian diatas diperoleh hasil sebaran skor skala *coping stress* K-S Z = 0,564 dan P = 0,908 (P > 0,05), dan skor skala *self regret* K-S Z = 0,678 dan P = 0,748 (P > 0,05). Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa skor skala *coping stress* dan skala *self regret* adalah normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui kelinieran hubungan antara variabel *coping stress* dan *self regret*. sebagai kriteria apabila P < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang linier, sedangkan apabila P > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang linier. Uji linieritas dapat dijelaskan secara rinci dengan tabel 13 berikut :

Tabel 12.
Uji Linieritas *Coping Stress* Dan *Self Regret*

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
copingstress * selfregret	Between Groups	(Combined)	15093.933	32	471.685	87.658	.000
		Linearity	12853.994	1	12853.994	2.389	.000
		Deviation from Linearity	2239.940	31	72.256	13.428	.001
		Within Groups	37.667	7	5.381		
		Total	15131.600	39			

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas diperoleh nilai F untuk *linierity* 2,389 dengan P = 0,000 (P<0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara *coping stress* dan *self regret* adalah linear.

a. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *korelasi product moment* dan telah dikemukakan sebelumnya bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu adanya hubungan yang signifikan antara *coping stress* dan *self regret* pada pengguna NAPZA yang direhabilitasi. Uji hipotesis dapat dijelaskan secara rinci pada tabel 14 berikut.

Tabel 13.
Uji Hipotesis

		copingstress	Selfregret
Copingstress	Pearson Correlation	1	.922**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Selfregret	Pearson Correlation	.922**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis data hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

$R_{xy} = 0,922$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,01$) berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara *self regret* dengan *coping stress*. Semakin tinggi tingkat *self regret* seseorang maka semakin tinggi juga rasa *coping stress* pada seseorang, sebaliknya semakin rendah *self regret* seseorang maka semakin rendah juga rasa *coping stress* pada seseorang tersebut.

b. Uji Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif yaitu ukuran sumbangan variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam analisis *korelasi product moment*. Penjumlahan dari sumbangan efektif untuk variabel bebas adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada

koefisien determinasi atau *R-Square* (R^2). Pengujian sumbangan efektif akan dijelaskan secara rinci pada tabel 14 berikut :

Tabel 14.
Uji Sumbangan Efektif

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
copingstress * selfregret	0,922	0,849	0,999	0,998

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan angka *R-Square* (R^2) adalah sebesar 0,849 atau 84,9 %, dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya sumbangan efektif pada *coping stress* dan *self regret* sebesar 84,9% sedangkan sisanya yaitu 15,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *coping stress* pada pengguna NAPZA dipanti rehabilitasi LOKA BNN Kalianda Lampung Selatan sebagian besar dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 40 residen yang dijadikan subjek penelitian dengan kategori tinggi yaitu terdapat 1 atau 2,5%, kategori sedang yaitu 26 atau 65%, dan kategori rendah yaitu 13 atau 32,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *coping stress* pada pengguna NAPZA di panti rehabilitasi LOKA BNN Kalianda Lampung Selatan termasuk dalam kategori sedang yaitu 65%.

Kemudian dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *self regret* pada pengguna NAPZA dipanti rehabilitasi LOKA BNN Kalianda Lampung Selatan, sebagian besar juga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 40

residen yang dijadikan subjek penelitian dengan kategori tinggi yaitu 2 atau 5%, kategori sedang yaitu 26 atau 65%, dan kategori rendah yaitu 12 atau 30%.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa variabel *coping stress* memiliki koefisien K-S $Z = 0,564$ dengan signifikansi $P = 0,908$, dan variabel *self regret* memiliki koefisien K-S $Z = 0,678$ dengan signifikansi $P = 0,748$. Skor dari kedua skala tersebut mempunyai nilai $P > 0,005$ maka dapat dikatakan bahwa keduanya memiliki distribusi normal.

Sedangkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan teknik *korelasi product moment* dalam aplikasi SPSS, diketahui ada hubungan yang sangat signifikan antara *self regret* dan *coping stress* pada pengguna NAPZA yang direhabilitasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis, dimana dihasilkan ($R = 0,922$; $P = 0,000$), yang berarti hubungan antara kedua variabel adalah sangat signifikan, yaitu semakin tinggi *self regret* pada pengguna NAPZA maka semakin tinggi juga rasa *coping stress* nya, sebaliknya semakin rendah *self regret* pada pengguna NAPZA maka semakin rendah juga rasa *coping stress* nya. Hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tergantung juga didukung dengan adanya nilai sumbangan efektif yang memperoleh sumbangan determinasi *R-Square* (R^2) sebesar 0,849 atau 84,9% , yang berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *coping stress* dengan *self regret*.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ada hubungan antara *self regret* dan *coping stress* pada pengguna NAPZA yang direhabilitasi. Asumsi pada penelitian ini

adalah ketika *self regret* pada pengguna NAPZA tinggi maka *coping stress* nya juga akan tinggi, dan sebaliknya jika *self regret* pada pengguna NAPZA yang rendah maka *coping stress* pada pengguna NAPZA juga rendah.

Menurut Lazarus (dalam Putrianti, 2007) mengatakan bahwa *coping stress* sebagai kemampuan untuk mengubah perilaku atau kognitif secara konstan agar tuntutan baik eksternal maupun internal khususnya yang diperkirakan dapat membebani dan melampaui kemampuan individu akan melemah. Sedangkan, *Self regret* atau penyesalan diri adalah keadaan jiwa atau suasana hati atau reaksi emosional terhadap ingatan masa lampau dan individu yang bersangkutan berharap agar masa lalu itu bisa diulangi kembali sehingga para pengguna NAPZA tidak akan merasakan akibat mengonsumsi NAPZA. Sehingga para pengguna NAPZA dapat merubah dirinya menjadi jalan yang lebih baik dikarenakan *coping stress* yang pengguna rasakan membuat pengguna mengerti akan dampak berbahaya dari mengonsumsi NAPZA sehingga muncullah perasaan penyesalan diri pada setiap individu masing-masing. Adanya *coping stress* dalam individu sangat penting untuk menyadari apa telah diperbuat dan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Regret dikategorikan sebagai emosi kognitif, karena untuk memahami apakah individu mengalami *regret* atas keputusannya atau tidak, individu yang bersangkutan semestinya telah berpikir, baik tentang keputusan yang dipilih maupun yang tidak dipilih (Landman, 1993; Zeelenberg, 1999 (dalam Umay, F, 2014).

Agama Islam pun membahas terkait dengan penyesalan diri pada seseorang atas apa yang pernah dilakukannya. Islam mengajarkan kepada semua manusia agar selalu mengingat Allah SWT dan bertawakal atas apa yang telah diperbuatnya dan akan diperbuatnya untuk keesokan harinya. Seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok hari (akhirat).dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”,(Al-Hasyr: 18)*

Berdasarkan surat Al-Hasyr diatas menjelaskan bahwa manusia selalu diingatkan untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT dan melibatkan Allah SWT dalam segala sesuatu serta selalu mengingatkan untuk kembali kepada Allah SWT karena pada kenyataannya dunia hanya sementara dan segala perbuatan yang telah kita lakukan akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Maka dari itu bertakwalah kepada Allah SWT karena sesungguhnya Allah Maha pemaaf lagi Maha penyayang.

Selain itu juga terdapat surat Q.S. Ar-Ra'du ayat 28 seperti berikut :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : “Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” (QS ar-Ra'du:28).

Berdasarkan surat diatas menunjukkan bahwa mendengarkan orang lain membaca Al Qur'an pada waktu tertentu merupakan sunnah. Di dalam Al-Quran dijelaskan suatu perintah agar kita dapat mendengarkan Al-Qur'an dengan tenang dan mendengar lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dapat menimbulkan efek positif pada tingkat kecemasan, *stress*, ataupun depresi.

Kemudian dilanjutkan pada QS. Ath-Thalaaq :2-3)

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِن حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴿٣﴾ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا



Artinya :”Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan baginya jalan keluar (dalam semua masalah yang dihadapinya), dan memberinya rezki dari arah yang tidak disangka-sangkanya” (QS. ath-Thalaaq:2-3).

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak ada masalah yang tidak terselesaikan jika Allah menghendakinya. Pada pengguna NAPZA yang merasa masalahnya tidak dapat dipecahkan maka Allah meminta untuk terus bertakwa kepada-Nya niscaya mereka akan mendapatkan jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,922 dengan signifikansi $P = 0,000$ ($P < 0,001$) artinya ada hubungan yang positif dan sangat signifikansi antara *self regret* dengan *coping stress* pada pengguna NAPZA yang direhabilitasi. Bahwa semakin tinggi *self regret* seseorang maka semakin tinggi juga *coping stress* pada seseorang tersebut, sebaliknya semakin rendah *self regret* pada seseorang maka semakin rendah juga *coping stress* pada seseorang tersebut.
2. Sumbangan efektif ditunjukkan dengan koefisien *R-Square* (R^2) sebesar 0,849 atau 84,9%. Hal ini berarti sisanya yaitu 15,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang tua atau keluarga dekat
Peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anak atau kerabatnya,

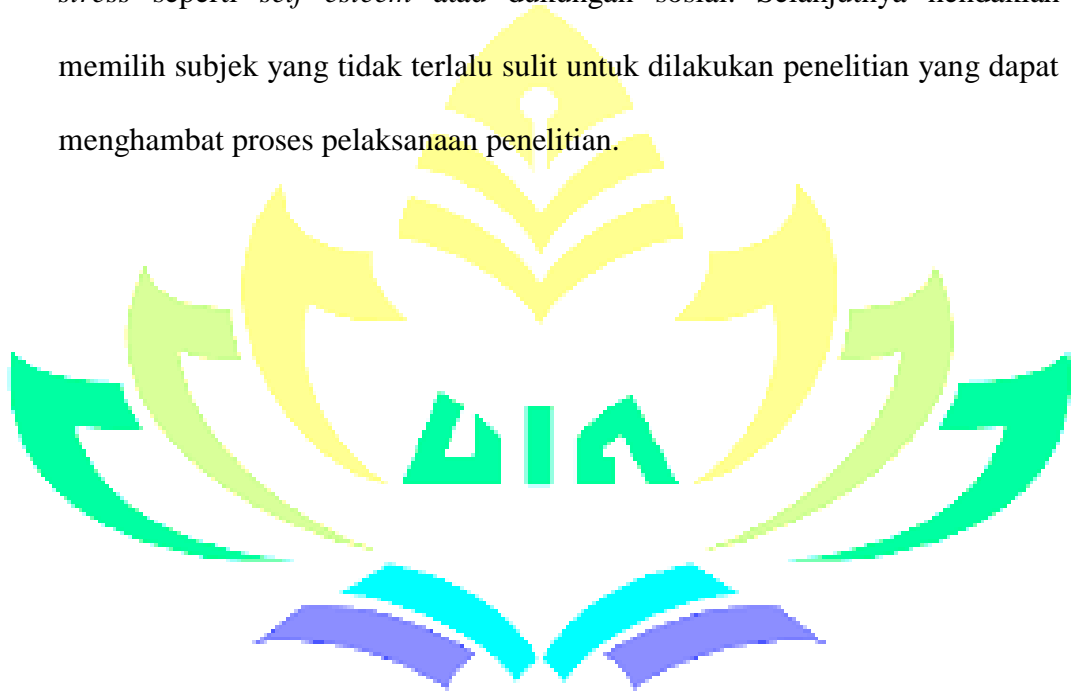
sehingga anak atau kerabat tidak merasakan kesepian dan tidak mencari pergaulan yang salah.

2. Pengguna NAPZA yang direhabilitasi

Peneliti menyarankan untuk lebih bijak dalam memilih-milih pergaulan, serta jangan mudah terpengaruh terhadap hal apapun

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat mengkaji faktor-faktor lain yang kemungkinan memiliki hubungan dengan *coping stress* seperti *self esteem* atau dukungan sosial. Selanjutnya hendaklah memilih subjek yang tidak terlalu sulit untuk dilakukan penelitian yang dapat menghambat proses pelaksanaan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D.(2005). Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (NAPZA) Dikelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi / Vol 3 (3) : 37-51*
- Alfian, dkk.(2017). Analisis Cepat Methamphetamin pada Rambut Pengguna Sabu Sabu Menggunakan Gas Kromatografi Spektroskopi Massa.*Jurnal STIKNA / Vol. 1, No. 1.*
- Andriyani, J. (2014). *Coping Stress* Pada Wanita Karier Yang Berkeluarga.*Jurnal Al-Bayan / VOL. 21, NO. 30.*
- Anita dan Apriana, (2014).*Riset Keperawatan, PSIK Universitas Malahayati, Bandar Lampung*
- Azwar, S. (2016).*Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Balai Pustaka (2001). *Kamus besar bahasa Indonesia.* (Edisi ke-3). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.
- Bamuhair, S. S, dkk. (2015).Sources of Stress and Coping Strategies among Undergraduate Medical Students Enrolled in a Problem-Based Learning Curriculum. *Hindawi Publishing Corporation Journal of Biomedical Education*, Volume 2015, Article ID 575139, 8 pages
- Faraz. (2017). Teori Penyesalan Perspektif Barat Dan Islam : Sebuah Studi Literature. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4 No. 2 : 235 -245
- Fauziannisa, M., &Tairas, M. M. W. (2013).Hubungan antara Strategi *Coping* dengan *Self-efficacy* pada Penyalahguna Narkoba pada Masa Pemulihan.*Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol.02 No. 03
- Greenberg, M :// <http://www.Psychologytoday.com/us/blog/the-mindful-self-express/2012-05/the-psychologu-regret>. The Psychology of Regret. (Minggu, 08 Oktober 2018, 21:01)
- Hidayat, R. (2011). Regret and Topical Accounting: Is Cyclical Bidding the Bases of the Laboratory Winner's Curse?. *Jurnal Psikologi*, Vol. 38 No. 02
- Hung, Ku, Liang & Lee. (2007). Regret avoidance as a measure of DSS success: An exploratory study. *Decision Support Systems* 42 (2007) 2093–2106

- Indriani, E. (2006). Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi *Coping*. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 No. 2
- Matsumoto, D. (2009). *Metode Penelitian Dalam Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Markam, Suprpti Slamet I.S. Sumarno (2008). *Psikologi Klinis*, Jakarta: UI-Press
- Noviarini, N. A, dkk .(2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Pecandu Narkoba Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* Vol. 5 ISSN: 1858-2559
- Nurhidayati, N., & Nurdibyanandaru, D. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self Esteem* pada Penyalahguna Narkoba yang Direhabilitasi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 03 No. 03
- Pramadi, A., Lasmono, H, K. (2003). Koping Stres Pada Etnis Bali, Jawa, dan Sunda. *Jurnal: Anima*. Vol 18, No 4, hal 326-340
- Prayascitta, P.(2010). Hubungan Antara *Coping Stress* Dan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Orangnya Bercerai. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Prima, A. (2016). Hubungan Kontrol Diri Dengan Penyesalan Pasca Pembelian (*Post- Purchase Regret*) Pada Konsumen Di Bangka Belitung Yang Membeli Produk Pakaian Melalui *Online* Dengan *Impulsive Buying* Sebagai Variabel Mediator. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Putrianti, F. G. (2007). Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dari Dukungan Suami, Optimisme, dan *Strategi Coping*. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* Vol. 9 No. 1
- Sari, C. T. (2008). Study kasus mengenai strategi *coping stress* pada penderita HIV / AIDS di Yogyakarta. *skripsi*. (Tidak diterbitkan). Universitas Sanata Dharma
- Setiawan, A,A. (2016). Program beasiswa akademik remaja Indonesia dan penyalahgunaan narkoba. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Universitas Pembangunan Jaya
- Shinta,A.(2012).<http://kupasiana.psikologiup45.com/2012/11/menyosal.html>. Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45.(29 Desember 2017)

- Sholihan, Q. (2013). Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 9 (1) : 153-159
- Umayu, dkk. (2015). Penyesalan Keputusan Konsumen Berdasarkan Faktor Rekomendasi dan Kredibilitas Informasi. *Jurnal Psikologi* Volume 42, No.3
- Umayu, F. (2014). Emosi *Regret* Dan Pengambilan Keputusan Dalam Bidang Ekonomi. *Buletin Psikologi* Vol 2. No. 2 : 117-125
- Wulandari, C. M., Retnowati, D. A., Handojo, K. J., Rosida (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember. *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol. 2, No. 1
- Zeelenberg, M. dkk (2000). *On Bad Decisions And Disconfirmed Expectancies : The Psychology Of Regret And Dissappointment*. *Cognition and emotion* / KI (4). 521-541





LAMPIRAN 1

BLUE PRINT SKALA COPING STRESS

Blue Print Skala Coping Stress

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favourable	Unfavourable
1	<i>Problem Focus Coping</i>	konfrontasi	1. Ketika sedang beradu pendapat saya mencoba meminta orang lain untuk mengubah pemikirannya 2. saya melakukan sesuatu yang menurut saya tidak akan berhasil, tetapi setidaknya saya melakukan sesuatu 3. saya membiarkan perasaan saya keluar dengan sendirinya	1. saya memberikan solusi dengan kepala dingin dan sabar kepada orang yang membuat masalah 2. saya berusaha melihat berbagai hal dari sudut pandang lainnya 3. saya mengambil kesempatan yang besar atau melakukan sesuatu dengan sangat baik
		<i>Seeking social support</i> (mencari dukungan sosial)	4. Saya bercerita dengan seseorang untuk meminta pendapat dan mendapatkan solusi yang baik 5. Saya berbicara dengan seseorang yang mengerti tentang masalah saya sehingga saya tau langkah apa yang akan	4. Menurut saya berbagi cerita dengan seseorang tidak akan dapat menyelesaikan masalah saya 5. Bagi saya, saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri tanpa bantuan siapapun 6. Bagi saya percuma

			<p>saya ambil selanjutnya</p> <p>6. Saya bertanya pada kerabat atau teman saya untuk meminta saran atas masalah yang saya alami</p>	<p>bertanya pada teman atau kerabat saya tentang masalah yang saya hadapi</p>
		<p><i>Planful Problem Solving</i> (Perencanaan Penyelesaian Masalah)</p>	<p>7. Saya tau apa yang harus saya lakukan , jadi saya benar-benar berusaha untuk membuat semuanya berjalan lancar</p> <p>8. Saya hanya berkonsentrasi pada apa yang harus saya lakukan selanjutnya / langkah berikutnya</p> <p>9. Saya membuat rencana yang menurut saya, saya dapat keluar dari masalah ini</p>	<p>7. Saya tidak ingin mengubah sesuatu apapun jadi semuanya akan tetap seperti ini</p> <p>8. Saya tidak melihat pengalaman masa lalu saya sehingga saya berada dalam situasi yang sama sebelumnya</p> <p>9. Saya hanya menerima karena tidak ada yang bisa saya lakukan</p>
2	<p><i>Emotion Focus Coping</i></p>	<p><i>Self Control</i> (Kontrol Diri)</p>	<p>1. Saya mencoba menjaga perasaan saya ketika saya merasa gelisah</p> <p>2. Saya mencoba untuk tidak bertindak terlalu terburu-buru atau mengikuti firasat pertama</p>	<p>1. Saya membakar impian saya dan membiarkannya mengalir begitu saja</p> <p>2. Saya tidak dapat menjaga perasaan saya untuk mengambil sebuah keputusan</p>

			<p>saya</p> <p>3. Saya mencoba menganalisis masalah untuk memahami masalah ini dengan lebih baik</p> <p>4. Saya mencoba untuk mengontrol diri saya saat emosi saya sedang tidak stabil</p>	<p>3. Saat sedang emosi, saya tidak dapat mengontrol diri saya sendiri</p> <p>4. Saya melampiaskan kemarahan kepada orang lain sebagai penyebab masalah</p>
		<i>Distancing (Menjauh)</i>	<p>5. Saya mencoba untuk melupakan semua masalah yang sedang saya alami</p> <p>6. Saya pergi dari masalah seolah-olah tidak pernah terjadi sesuatu apapun</p> <p>7. Saya tidak ingin menjelaskan atau membahas masalah yang sedang saya alami</p> <p>8. Saya lebih memikirkan hal-hal yang membuat saya tenang dari pada memikirkan masalah yang terjadi</p>	<p>5. Saya tetap memikirkan masalah ini dan terkadang berpikir ini semua takdir dan saya bernasib buruk</p> <p>6. Saya membiarkan masalah ini terjadi, dan terlalu banyak memikirkannya</p> <p>7. Saya tidak berpaling untuk sementara waktu, seperti tidak beristirahat atau pergi liburan</p> <p>8. Saya terus memikirkan masalah yang terjadi dan tidak memperdulikan hal-hal penting lainnya</p>
		<i>Positive</i>	<p>9. Saya berubah</p>	<p>9. saya tidak perlu</p>

		<p><i>Reappraisal (Penilaian kembali secara positif)</i></p>	<p>atau tumbuh sebagai pribadi dengan cara yang lebih baik baik</p> <p>10. Saya merasa lebih baik saya keluar dari masalah ini dari pada saya terhanyut dalam situasi ini</p> <p>11. Saya menemukan kembali apa yang terpenting dalam kehidupan saya</p> <p>12. saya terinspirasi untuk melakukan hal-hal yang kreatif</p> <p>13. saya mengingatkan diri saya sendiri betapa hal buruk yang saya alami</p> <p>14. saya lebih mendekati diri dengan Tuhan dan memperbanyak berdoa</p>	<p>mengubah sesuatu apapun tentang diri saya</p> <p>10. saya tidak bisa menemukan jalan keluar dari masalah ini</p> <p>11. saya tidak dapat menemukan hal-hal terpenting dalam hidup saya</p> <p>12. saya merasa waktu dapat melakukan perbedaan, yang saya lakukan hanya menunggu</p> <p>13. saya tidak mencari hikmah dari masalah ini sehingga saya tidak melihat sisi baiknya</p> <p>14. saya tidak perlu mendekati diri pada Tuhan untuk menyelesaikan suatu masalah</p>
		<p><i>Accepting Responsibility (Penerimaan Tanggung Jawab)</i></p>	<p>15. saya mengkritik atau memberi pelajaran sendiri atas apa yang telah saya lakukan sebelumnya</p> <p>16. saya minta maaf atau melakukan sesuatu atas kesalahan yang sudah saya</p>	<p>15. bagi saya masalah yang terjadi bukan disebabkan oleh diri saya sendiri</p> <p>16. Saya tidak berjanji pada diri saya sendiri bahwa ini tidak akan terjadi lagi</p>

			<p>perbuat</p> <p>17. saya berjanji pada diri saya sendiri bahwa saya akan melakukan hal yang berbeda untuk menebus kesalahan saya</p> <p>18. saya menyadari bahwa masalah yang terjadi akibat perbuatan saya sendiri</p>	<p>17. Saya tidak perlu meminta maaf atas apa yang telah terjadi karena bagi saya ini semua bukan salah saya</p> <p>18. Saya tidak perlu menyalahkan diri saya sendiri karena saya merasa benar</p>
		<p><i>Escape/ Avoidance (Menghindar)</i></p>	<p>19. Saya mencoba membuat diri saya merasa lebih baik dengan makan, minum, merokok atau menggunakan obat-obatan lainnya</p> <p>20. Saya menghindari pergaulan yang sebelumnya</p> <p>21. Saya menghindari masalah ini dengan tidur lebih dari biasanya</p> <p>22. Saya menolak untuk percaya bahwa hal buruk sudah terjadi</p> <p>23. Saya beralih untuk bekerja atau menggantikan</p>	<p>19. Saya terus memikirkan masalah ini hingga membuat kepala saya pusing</p> <p>20. Saya tidak perlu menghindari pergaulan yang saya sukai</p> <p>21. Saya berharap bahwa situasi akan pergi dan berakhir dengan sendirinya</p> <p>22. Saya bahkan merasa kurang tidur untuk memikirkan masalah yang saya alami</p> <p>23. Saya terus memikirkan masalah ini bahkan disaat</p>

			aktivitas untuk mengalihkan pikiran	saya sedang dalam keadaan bekerja
	Total		32	32





LAMPPIRAN 2

BLUE PRINT SKALA SELF REGRET

Blue Print Skala Self Regret

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favourable	Unfavourable
1	Perasaan	Perasaan yang terhanyut	<p>10. Bagi saya menggunakan NAPZA hanya dapat melupakan masalah sesaat saja dan menambah masalah lagi</p> <p>11. Bagi saya kegiatan menggunakan NAPZA bukanlah kegiatan yang menyenangkan</p> <p>12. Meskipun saya menyukai NAPZA namun saya merasa tidak tenang setiap menggunakannya</p>	<p>10. Saya suka menggunakan NAPZA karena membuat saya senang dan melupakan kesedihan saya</p> <p>11. kegiatan mengonsumsi NAPZA merupakan hal yang membahagiakan</p> <p>12. saya merasa bahagia jika saya dapat menggunakan NAPZA yang saya sukai</p>
		Merasa tidak berdaya	<p>13. saya tidak berdaya karena NAPZA telah merusak masa depan saya</p> <p>14. ketika saya ditawari untk</p>	<p>13. meskipun NAPZA telah merusak masa depan saya, namun saya tidak berhenti untuk menggunakannya</p> <p>14. ketika saya ditawari untuk menggunakan</p>

			<p>menggunakan NAPZA saya tidak bisa untuk menolaknya meskipun saya tidak begitu menginginkannya</p>	<p>NAPZA saya langsung menerimanya tanpa pikir panjang lagi</p>
		<p>Perasaan yang sebenarnya telah disadari untuk lebih baik lagi</p>	<p>15. saya menyesal menggunakan NAPZA karena membuat saya jauh dengan Tuhan</p> <p>16. saya tidak akan menggunakan NAPZA lagi karena saya tau NAPZA merupakan barang haram dan dampak dari NAPZA dapat menyebabkan meninggal dunia</p>	<p>15. saya tidak menyesal menggunakan NAPZA meskipun membuat saya jauh dengan Tuhan</p> <p>16. saya akan menggunakan NAPZA meskipun saya tau NAPZA merupakan barang haram dan dampak dari NAPZA dapat menyebabkan meninggal dunia</p>
		<p>Merasa kehilangan kendali</p>	<p>17. Saat saya menggunakan NAPZA, saya sulit untuk mengendalikan emosi saya</p> <p>18. saya sulit</p>	<p>17. saya dapat mengontrol emosi saya meskipun saya menggunakan NAPZA</p> <p>18. Saya dapat</p>

			mengendalikan keinginan saya untuk menggunakan NAPZA dengan penawaran yang menarik	mengendalikan keinginan saya untuk menggunakan NAPZA meskipun dengan penawaran yang menarik
2.	Pikiran	Memikirkan tentang kesalahan apa yang sudah diperbuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyesal karena menggunakan NAPZA telah membuat orang tua saya kecewa 2. Saya menyesal karena dengan menggunakan NAPZA saya telah menyakiti banyak orang yang menyayangi saya 3. Saya menyesal karena tidak berpikir lebih mendalam untuk mengambil keputusan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak menyesal menggunakan NAPZA meskipun telah membuat orang tua saya kecewa 2. Saya tidak menyesal menggunakan NAPZA meskipun telah menyakiti banyak orang yang menyayangi saya 3. Saya tidak menyesal telah membuat keputusan untuk menggunakan NAPZA
		memikirkan tentang apa yang sudah dilewati	4. Saya menyesal pernah menggunakan NAPZA karena menyebabkan	4. Saya tidak menyesal pernah menggunakan NAPZA walaupun

			<p>ketagihan</p> <p>5. Saya merasa menyesal telah menghabiskan biaya yang terlalu banyak untuk menggunakan NAPZA</p>	<p>menyebabkan ketagihan</p> <p>5. Meskipun saya telah menghabiskan banyak biaya untuk menggunakan NAPZA namun saya merasa tidak ada masalah</p>
		<p>Memikirkan tentang peluang-peluang yang telah hilang</p>	<p>6. Seandainya saya tidak menggunakan NAPZA mungkin saat ini saya bisa lebih sukses</p> <p>7. Saya menyesal menggunakan NAPZA karena telah membuat kerugian yang sangat besar dengan menjual barang-barang berharga saya</p>	<p>6. Meskipun saat ini saya merasa tubuh saya tidak sehat seperti dulu namun bukan berarti ini disebabkan oleh NAPZA</p> <p>7. Saya tidak pernah menyesal telah menggunakan NAPZA walaupun saya telah menjual barang-barang berharga saya</p>
		<p>Memikirkan bagaimana hal-hal buruk bisa terjadi</p>	<p>8. Seandainya dulu saya tidak menggunakan NAPZA, saya tidak akan kehilangan barang-</p>	<p>8. Bagi saya tidak masalah saya meskipun saya telah kehilangan barang-barang berharga saya karena</p>

			<p>barang berharga saya</p> <p>9. Saya menyesal sebelum menggunakan NAPZA saya tidak mencari informasi mengenai dampak yang akan terjadi</p> <p>10. Jika saya tidak menggunakan NAPZA, saya tidak akan ketergantungan seperti sekarang</p>	<p>menggunakan NAPZA</p> <p>9. Saya tetap menggunakan NAPZA meskipun saya belum mengetahui dampak yang terjadi</p> <p>10. Meskipun saya tau dampak dari NAPZA akan menyebabkan ketergantungan namun saya tetap menggunakannya</p>
3.	Kecenderungan Bertindak	Kecenderungan untuk mendorong diri sendiri	<p>1. setiap kali ingin menggunakan NAPZA lagi saya ingat tentang masa depan yang akan saya jalani</p> <p>2. saya memotivasi diri sendiri untuk tidak lagi menggunakan NAPZA dengan selalu mengingat kedua orangtua saya</p>	<p>1. saya tidak pernah memikirkan masa depan yang akan saya jalani sehingga saya tidak pernah waswas untuk menggunakan NAPZA</p> <p>2. tidak ada yang bisa membuat saya berhenti untuk menggunakan NAPZA sekalipun itu adalah orangtua saya</p>
		Kecenderungan untuk	3. Saya menjauh dari teman-	3. Saya tidak perlu menjauh-jauhi

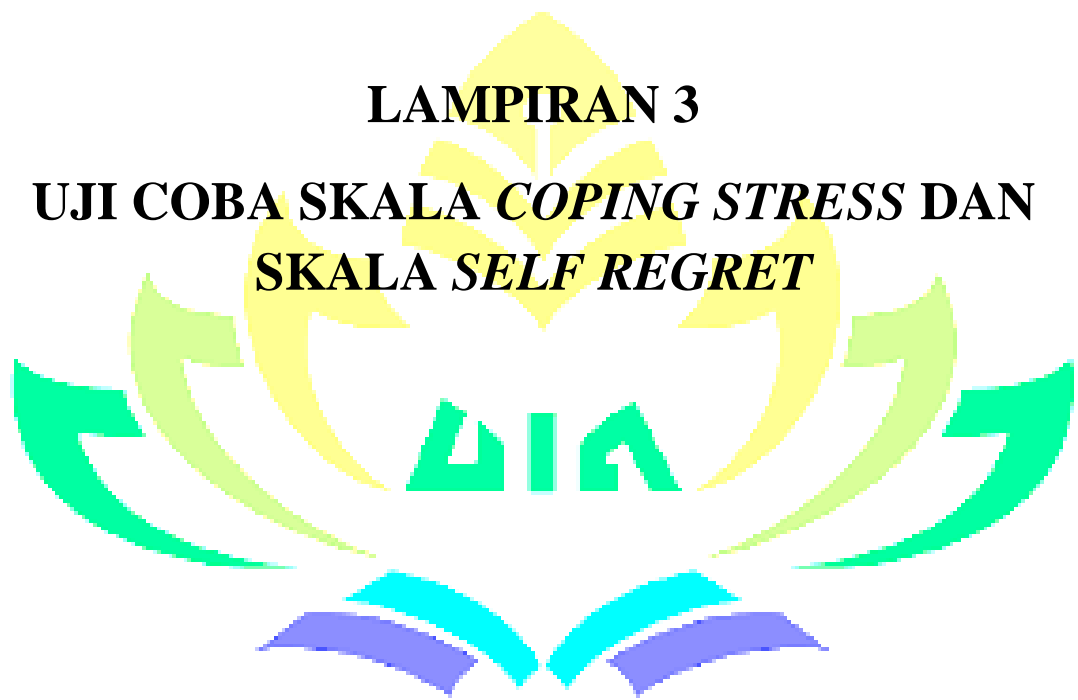
		menjauh dari situasi	teman saya yang menggunakan NAPZA agar perlahan saya bisa menjauhi NAPZA 4. Saya tidak ingin menggunakan NAPZA lagi dengan mencoba mendekati diri dengan Tuhan	teman saya yang menggunakan NAPZA karena dari merekalah saya bisa menggunakan NAPZA 4. Saya tetap ingin menggunakan NAPZA walaupun saya tau itu larangan Tuhan
		Kecenderungan untuk merubah situasi	5. Saya berencana untuk tidak menggunakan NAPZA lagi 6. Saya tidak akan membeli dan menggunakan NAPZA lagi karena menyebabkan saya ketergantungan dan sulit untuk berhenti	5. Saya tetap ingin menggunakan NAPZA lagi 6. Saya akan tetap membeli dan menggunakan NAPZA karena membuat saya merasa sangat bahagia
		Kecenderungan untuk tidak melakukan apa-apa	7. Saya cukup diam saja biar Tuhan yang merubah semuanya 8. Saya Cuma bisa pasrah atas apa yang telah terjadi	7. Saya tidak perlu melakukan apapun karena saya merasa baik-baik saja seperti ini 8. Saya hanya menjalani kenyataan yang ada tanpa harus melakukan apapun
4.	Bertindak	Melakukan sesuatu yang	1. Saya melakukan	1. Saya tidak perlu melakukan

		berbeda	<p>kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti berolahraga, mendekati diri pada Tuhan dan lainnya untuk bisa berhenti menggunakan NAPZA</p> <p>2. Saya mencari kesibukkan seperti beres-beres rumah atau melakukan pekerjaan lainnya supaya saya bisa melupakan NAPZA</p>	<p>sesuatu yang berbeda hanya untuk berhenti menggunakan NAPZA</p> <p>2. Saya akan terus memikirkan NAPZA sampai saya bisa mendapatkannya</p>
		Berpaling dari masalah	<p>3. Saya pergi ketempat yang tenang untuk melupakan masalah yang telah terjadi</p> <p>4. Saya menemui teman-teman saya untuk mengajaknya bermain kesuatu tempat sehingga saya dapat berpaling dari masalah yang ada</p>	<p>3. Saya berpura-pura biasa saja seolah tidak terjadi apa-apa</p> <p>4. Saya akan tetap bersikap seperti tidak pernah ada masalah apapun</p>
		Merubah situasinya	<p>5. Saya akan lebih rajin berolahraga, mengatur jadwal tidur yang baik dan memulai untuk</p>	<p>5. Saya tidak akan melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat lainnya</p>

			<p>terbisa dengan pola makan yang sehat</p> <p>6. Saya akan lebih mendekati diri dengan Tuhan</p>	<p>6. Saya akan tetap menggunakan NAPZA karena membuat saya merasa happy</p>
		Menjadi pasif/tidak aktif	<p>7. Saya jadi lebih sering berdiam diri atas apa yang telah terjadi</p> <p>8. Saya lebih memilih untuk menyendiri daripada berkumpul dengan teman atau keluarga</p>	<p>7. Saya tetap bersikap seperti biasanya meskipun saya tau saya telah melakukan kesalahan</p> <p>8. Saya akan tetap berinteraksi dengan orang-orang sekitar</p>
5.	Tujuan Emotional	Ingin mengulangi kejadian yang telah lalu	<p>1. Jika waktu bisa diulang kembali saya tidak akan menggunakan NAPZA</p> <p>2. Jika waktu diputar kembali mungkin saya memilih pergaulan yang positif</p>	<p>1. Saya merindukan dimana saya menikmati menggunakan NAPZA</p> <p>2. Saya ingin berkumpul bersama teman-teman saya untuk bersama menggunakan NAPZA seperti dulu</p>
		Menjauh dari apa yang terjadi	<p>3. Saya akan pergi kesuatu tempat yang tidak ada seorangpun yang saya kenal disana</p> <p>4. Saya akan menjauhi</p>	<p>3. Marah-marah kepada orang sekitar atas apa yang terjadi</p> <p>4. Saya akan tetap bergaul dengan</p>

			pergaulan yang menyebabkan saya ketergantungan menggunakan NAPZA	teman-teman yang juga menggunakan NAPZA
		Ingin mendapatkan kesempatan kedua	5. Seandainya saya mempunyai kesempatan saya tidak ingin mengecewakan orang tua saya 6. Jika ada kesempatan saya ingin membahagiakan orang-orang terdekat saya	5. Saya merasa belum terlalu puas menggunakan NAPZA 6. Saya ingin menggunakan NAPZA seperti dulu lagi
		Ingin melakukan apa saja	7. Saya ingin melakukan apa saja untuk menebus semua kesalahan yang sudah saya perbuat 8. Saya akan melakukan apa saja yang diminta oleh orangtua saya agar berhenti mengecewakan mereka	7. Ketika saya tertarik pada NAPZA, saya akan terus memikirkannya hingga saya bisa mendapatkan dan menggunakan NAPZA tersebut 8. Meskipun saya telah banyak mengecewakan orangtua saya namun saya tidak akan melakukan apa saja yang diminta mereka untuk membahagiakan mereka
	Total		43	43

LAMPIRAN 3
UJI COBA SKALA *COPING STRESS* DAN
SKALA *SELF REGRET*



KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya mengucapkan terimakasih atas bantuan saudara yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala ini guna penelitian yang sedang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan studi S1 Psikologi Islam.

Berikut ini ada dua tipe skala psikologi, untuk skala pertama sebanyak 64 pernyataan dan skala kedua sebanyak 86 pernyataan. Semuanya berhubungan dan sesuai dengan perasaan saudara saat ini.

Petunjuk :

Berikut terdapat pernyataan yang mengungkap hal yang mungkin ada pada diri anda. Berikan tanda checklist (\checkmark) pada kolom alternative jawaban yang menurut anda menggambarkan diri anda. Dengan keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat mencintai orangtua saya		\checkmark		

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Saudara tidak perlu khawatir karena kerahasiaan akan selalu terjaga. Saudara diminta untuk mengisi seluruh pernyataan yang telah tersedia dengan jujur, benar dan tepat.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

Skala I

No	PERNYATAAN	KATEGORI RESPON			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memberikan solusi dengan kepada dingin dan sabar kepada orang yang membuat masalah				
2.	Saya bercerita kepada seseorang untuk meminta pendapat dan mendapatkan solusi yang baik				
3.	Saya tidak ingin mengubah sesuatu apapun jadi semuanya akan tetap seperti ini				
4.	Saya melakukan sesuatu yang menurut saya tidak akan berhasil, tetapi setidaknya saya saya melakukan sesuatu				
5.	Menurut saya berbagi cerita dengan seseorang tidak akan dapat menyelesaikan masalah saya				
6.	Ketika sedang beradu pendapat saya mencoba meminta orang lain untuk mengubah pemikirannya				
7.	Saya tau apa yang harus saya lakukan, jadi saya benar-benar berusaha untuk membuat semuanya berjalan lancar				
8	Saya berusaha melihat berbagai hal dari sudut pandang lainnya				
9	Saya berbicara dengan seseorang yang mengerti tentang masalah saya, sehingga saya tau langkah apa yang akan saya ambil selanjutnya				
10	Saya mengambil kesempatan yang besar atau melakukan sesuatu dengan sangat baik				
11	Saya hanya berkonsentrasi pada apa yang harus saya lakukan selanjutnya / langkah berikutnya				
12	Bagi saya, saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri tanpa bantuan siapapun				
13	Saya bertanya pada kerabat atau teman saya untuk meminta saran atas masalah yang saya alami				
14	Saya tidak melihat pengalaman masa lalu saya sehingga saya kembali berada dalam situasi yang sama sebelumnya				
15	Saya membuat rencana yang menurut saya, saya dapat keluar dari masalah ini				
16	Bagi saya percuma bertanya pada teman atau kerabat saya tentang masalah yang saya hadapi				
17	Saya membiarkan perasaan saya keluar dengan sendirinya				
18	Saya hanya menerima apapun yang terjadi karena tidak ada yang bisa saya lakukan				
19	Saya mencoba menjaga perasaan saya agar tetap tenang ketika saya merasa gelisah				
20	Saya membakar impian saya dan membiarkannya mengalir begitu saja				
21	Saya mencoba untuk melupakan semua masalah yang sedang saya alami				
22	Saya tidak dapat menjaga perasaan saya untuk mengambil sebuah keputusan				
23	Saya mencoba untuk tidak bertindak terlalu terburu-buru atau mengikuti firasat pertama saya				
24	Saya selalu memikirkan masalah yang saya alami dan terkadang berpikir bahwa ini semua adalah takdir dan saya bernasib buruk				

25	Saya mencoba menganalisis masalah untuk memahami dengan lebih baik lagi				
26	Saya membiarkan masalah ini terjadi, dan terlalu banyak memikirkan masalah yang terjadi				
27	Saya mencoba untuk mengontrol diri saya saat emosi saya sedang tidak stabil				
28	Saya tidak berpaling untuk sementara waktu, seperti tidak beristirahat atau pergi untuk liburan				
29	Saya pergi dari masalah seolah-olah tidak pernah terjadi sesuatu apapun				
30	Saat sedang emosi, saya tidak dapat mengontrol diri saya				
31	Saya tidak ingin menjelaskan atau membahas masalah yang sedang saya alami				
32	Saya melampiaskan kemarahan kepada orang lain sebagai penyebab masalah				
33	Saya lebih memikirkan hal-hal yang membuat saya tenang dari pada memikirkan masalah yang terjadi				
34	Saya terus memikirkan masalah yang terjadi dan tidak memperdulikan hal-hal penting lainnya				
35	Saya berubah dan tumbuh sebagai pribadi dengan cara yang lebih baik				
36	Bagi saya masalah yang terjadi bukan disebabkan oleh diri saya sendiri				
37	Saya tidak perlu mengubah sesuatu apapun tentang diri saya				
38	Saya merasa lebih baik saya keluar dari masalah ini dari pada saya terus terhanyut dalam masalah ini				
39	Saya tidak berjanji pada diri saya sendiri bahwa ini tidak akan terjadi lagi				
40	Saya menemukan kembali apa yang terpenting dalam hidup saya				
41	Saya tidak perlu meminta maaf atas apa yang telah terjadi karena bagin saya ini semua bukan salah saya				
42	Saya terinspirasi untuk melakukan hal-hal yang kreatif				
43	Saya tidak perlu menyalahkan diri saya sendiri karena saya merasa benar				
44	Saya lebih mendekatkan diri dengan Tuhan dan memperbanyak do'a				
45	Saya terus memikirkan masalah ini sehingga membuat kepala saya merasa pusing				
46	Saya mengkritik atau member i pelajaran pada diri sendiri atas apa yang sudah saya lakukan sebelumnya				
47	Saya tidak bisa menemukan jalan keluar dari masalah yang saya alami				
48	Saya meminta maaf atau melakukan sesuatu atas kesalahan yang sudah saya perbuat				
49	Saya tidak dapat menemukan hal-hal terpenting dalam hidup saya				
50	Saya berjanji pada diri saya sendiri bahwa saya akan melakukan hal yang berbeda untuk menebus kesalahan saya				
51	Saya merasa waktu dapat melakukan perbedaan, yang saya lakukan hanya menunggu				

52	Saya menyadari bahwa masalah yang terjadi akibat perbuatan saya sendiri				
53	Saya tidak mencari hikmah dari sebuah masalah sehingga saya tidak melihat sisi baiknya				
54	Saya mencoba membuat diri saya merasa lebih baik dengan makan, minum, merokok, atau menggunakan obat-obatan lainnya				
55	Saya tidak perlu mendekati diri pada Tuhan untuk menyelesaikan suatu masalah				
56	Saya mengingatkan diri saya sendiri bahwa betapa hal buruk yang sedang saya alami				
57	Saya menghindari pergaulan buruk sebelumnya				
58	Saya berharap bahwa masalah ini akan pergi dan berakhir dengan sendirinya				
59	Saya menghindari masalah ini dengan tidur lebih dari biasanya				
60	Saya tidak perlu menghindari pergaulan yang saya sukai				
61	Saya menolak untuk percaya bahwa hal buruk sudah terjadi				
62	Saya terus memikirkan masalah yang saya hadapi bahkan disaat saya sedang dalam keadaan bekerja				
63	Saya beralih untuk bekerja atau menggantikan aktivitas untuk mengalihkan pikiran				
64	Saya bahkan merasa kurang tidur untuk memikirkan masalah yang saya alami				



Skala II

No.	PERNYATAAN	KATEGORI RESPON			
		SS	S	TS	STS
1.	Bagi saya menggunakan NAPZA hanya dapat melupakan masalah sesaat saja				
2.	Kegiatan mengonsumsi NAPZA merupakan hal yang membahagiakan				
3.	Saya tidak berdaya karena NAPZA telah merusak masa depan saya				
4.	Saya tidak menyesal menggunakan NAPZA meskipun membuat saya jauh dengan Tuhan				
5.	Bagi saya kegiatan menggunakan NAPZA bukanlah kegiatan yang menyenangkan				
6.	Saya merasa NAPZA telah merusak masa depan saya, maka saya memutuskan untuk berhenti menggunakannya				
7.	Ketika saya ditawari untuk menggunakan NAPZA, saya tidak bisa untuk menolaknya meskipun saya tidak begitu menginginkannya				
8.	Saya suka menggunakan NAPZA karena membuat saya senang dan melupakan kesedihan saya				
9.	Meskipun saya menyukai NAPZA namun saya merasa tidak tenang setiap menggunakannya				
10.	Saya merasa bahagia jika saya dapat menggunakan NAPZA yang saya sukai				
11.	Saya menyesal menggunakan NAPZA karena membuat saya jauh dengan Tuhan				
12.	Ketika saya ditawari untuk menggunakan NAPZA lagi, saya mampu untuk menolaknya				
13.	Saya tidak akan menggunakan NAPZA lagi karena saya tau NAPZA merupakan barang haram dan dampak dari NAPZA dapat menyebabkan meninggal dunia				
14.	Saya tidak menyesal menggunakan NAPZA meskipun telah membuat orang tua saya kecewa				
15.	Saya sulit mengendalikan keinginan saya untuk menggunakan NAPZA dengan penawaran yang menarik				
16.	Saya akan tetap menggunakan NAPZA meskipun saya tau NAPZA merupakan barang haram dan dampak dari NAPZA dapat menyebabkan meninggal dunia				
17.	Saya dapat mengontrol emosi saya meskipun saya menggunakan NAPZA				
18.	Saya menyesal karena menggunakan NAPZA telah membuat orang tua saya kecewa				
19.	Saat saya menggunakan NAPZA, saya sulit untuk mengendalikan emosi saya				
20.	Saya tidak menyesal menggunakan NAPZA meskipun telah menyakiti banyak orang yang menyayangi saya				
21.	Saya menyesal karena tidak berpikir lebih mendalam untuk mengambil keputusan untuk menggunakan NAPZA				
22.	Saya dapat mengendalikan keinginan saya untuk tidak menggunakan NAPZA meskipun dengan penawaran yang menarik				

23.	Saya menyesal karena dengan menggunakan NAPZA, saya telah menyakiti banyak orang yang menyayangi saya				
24.	Saya tidak menyesal telah membuat keputusan untuk menggunakan NAPZA				
25.	Saya menyesal pernah menggunakan NAPZA karena menyebabkan ketagihan				
26.	Meskipun saat ini saya merasa tubuh saya tidak sehat seperti dulu namun bukan berarti ini disebabkan oleh NAPZA				
27.	Saya merasa menyesal telah menghabiskan biaya yang terlalu banyak untuk menggunakan NAPZA				
28.	Saya tidak menyesal pernah menggunakan NAPZA walaupun menyebabkan ketagihan				
29.	Seandainya saya tidak menggunakan NAPZA mungkin saat ini saya bisa lebih sukses				
30.	Meskipun saya telah menghabiskan banyak biaya untuk menggunakan NAPZA namun saya merasa tidak ada masalah				
31.	Saya menyesal menggunakan NAPZA karena telah membuat kerugian yang sangat besar dengan menjual barang-barang berharga saya				
32.	Bagi saya tidak masalah meskipun saya telah kehilangan barang-barang berharga saya karena menggunakan NAPZA				
33.	Saya menyesal sebelum menggunakan NAPZA, saya tidak mencari informasi mengenai dampak yang akan terjadi				
34.	Saya tidak pernah menyesal telah menggunakan NAPZA walaupun saya telah menjual barang-barang berharga saya				
35.	Seandainya dulu saya tidak menggunakan NAPZA, saya tidak akan kehilangan barang-barang berharga saya				
36.	Meskipun saya tau dampak dari NAPZA akan menyebabkan ketergantungan namun saya tetap menggunakannya				
37.	Jika saya tidak menggunakan NAPZA, saya tidak akan keergantungan seperti sekarang				
38.	Saya tetap menggunakan NAPZA meskipun saya belum mengetahui dampak yang terjadi				
39.	Setiap kali ingin menggunakan NAPZA lagi, saya ingat tentan masa depan yang akan saya jalani				
40.	Saya tidak perlu menjauh-jauhi teman saya yang menggunakan NAPZA karena dari merekalah saya bisa menggunakan NAPZA				
41.	Saya menjauh dari teman-teman saya yang menggunakan NAPZA agar perlahan saya bisa menjauhi NAPZA				
42.	Tidak ada yang bisa membuat saya berhenti untuk menggunakan NAPZA sekalipun itu adalah orangtua saya				
43.	Saya tidak ingin menggunakan NAPZA lagi dengan mencoba mendekatkan diri dengan Tuhan				
44.	Saya tidak pernah memikirkan masa depan yang akan saya jalani, sehingga saya tidak pernah waswas untuk menggunakan NAPZA				

45.	Saya memotivasi diri sendiri untuk tidak lagi menggunakan NAPZA dengan selalu mengingat kedua orangtua saya				
46.	Saya tetap ingin menggunakan NAPZA walaupun saya tau itu larangan Tuhan				
47.	Saya berencana untuk tidak menggunakan NAPZA lagi				
48.	Saya tidak perlu melakukan hal yang berbeda hanya untuk berhenti menggunakan NAPZA				
49.	Saya tidak akan membeli dan menggunakan NAPZA lagi karena menyebabkan saya ketergantungan dan sulit untuk berhenti				
50.	Saya akan terus memikirkan NAPZA sampai saya bisa mendapatkannya				
51.	Saya cukup diam saja biar Tuhan yang merubah semuanya				
52.	Ketika saya merasa banyak masalah, saya akan menyelesaikannya dengan menggunakan NAPZA				
53.	Saya Cuma bisa pasrah atas apa yang telah terjadi				
54.	Ketika saya sedang mengalami masalah, saya tidak bisa mengontrol emosi saya pada orang disekitar saya				
55.	Saya melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti berolahraga dan mendekati diri dengan Tuhan untuk bisa berhenti menggunakan NAPZA				
56.	Saya tetap ingin menggunakan NAPZA lagi				
57.	Saya mencari kesibukan seperti beres-beres rumah atau melakukan pekerjaan lainnya supaya saya bisa melupakan NAPZA				
58.	Saya akan tetap membeli dan menggunakan NAPZA karena membuat saya merasa sangat bahagia				
59.	Saya pergi ketempat yang tenang untuk melupakan masalah yang telah terjadi				
60.	ketika saya pikiran saya kacau, saya akan mencari NAPZA kemanapun untuk menggunakannya				
61.	Saya menjumpai teman-teman saya untuk mengajaknya bermain kesuatu tempat sehingga saya dapat berpaling dari masalah yang ada				
62.	Saya akan melakukan apa saja hny untuk menggunakan NAPZA, sekalipun saya harus mencuri				
63.	Saya akan lebih rajin berolahraga, mengatur jadwal tidur yang baik dan memulai untuk terbiasa dengan pola makan yang sehat				
64.	Saya merindukan dimana saya menikmati menggunakan NAPZA				
65.	Saya akan lebih mendekati diri dengan Tuhan				
66.	Saya ingin berkumpul dengan teman-teman saya untuk bersama menggunakan NAPZA seperti dulu				
67.	Saya jadi lebih sering berdiam diri atas apa yang telah terjadi				
68.	Bagi saya menggunakan NAPZA adalah suatu hal yang membahagiakan, jadi saya tidak perlu menjauhi NAPZA dan akan terus menggunakannya				

69.	Saya lebih memilih untuk menyendiri daripada berkumpul dengan teman atau keluarga				
70.	Saya akan tetap bergaul dengan teman-teman yang juga menggunakan NAPZA				
71.	Jika waktu bisa diulang kembali saya tidak akan menggunakan NAPZA				
72.	Saya tidak akan melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat lainnya				
73.	Jika waktu bisa diputar kembali, mungkin saya memilih pergaulan yang lebih positif				
74.	Saya akan tetap menggunakan NAPZA karena membuat saya merasa happy				
75.	Saya akan pergi ke suatu tempat yang tidak ada seorangpun yang saya kenal disana				
76.	Saya merasa belum terlalu puas menggunakan NAPZA				
77.	Saya akan menjauhi pergaulan yang menyebabkan saya ketergantungan menggunakan NAPZA				
78.	Saya ingin menggunakan NAPZA seperti dulu lagi				
79.	Seandainya saya mempunyai kesempatan saya tidak ingin mengecewakan orangtua saya				
80.	Saya tetap bersikap seperti biasanya meskipun saya tau saya telah melakukan kesalahan				
81.	Jika ada kesempatan saya ingin membahagiakan orang-orang terdekat saya				
82.	Saya akan tetap berinteraksi dengan orang-orang sekitar saya				
83.	Saya ingin melakukan apa saja untuk menebus semua kesalahan yang sudah saya perbuat				
84.	Meskipun saya telah banyak mengecewakan orangtua saya, namun saya tidak akan melakukan apa saja yang diminta mereka untuk membahagiakan mereka				
85.	Saya akan melakukan apa saja yang diminta oleh orangtua saya agar berhenti mengecewakan mereka				
86.	Ketika saya tertarik pada NAPZA, saya akan terus memikirkannya hingga saya bisa mendapatkan dan menggunakan NAPZA tersebut				



LAMPIRAN 5

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Scale: Coping Stress

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	64



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	132.2333	563.357	.613	.937
VAR00002	130.9667	589.137	-.104	.940
VAR00003	132.1667	566.006	.516	.938
VAR00004	131.9333	576.892	.284	.939
VAR00005	131.7000	574.838	.293	.939
VAR00006	132.2667	577.789	.271	.939
VAR00007	131.0000	563.862	.618	.937
VAR00008	131.2000	571.062	.312	.939
VAR00009	131.2000	557.752	.607	.937
VAR00010	131.9667	573.757	.448	.938
VAR00011	131.5333	568.878	.350	.939
VAR00012	131.7333	565.789	.494	.938
VAR00013	131.7667	571.564	.338	.939
VAR00014	131.2667	577.237	.245	.939
VAR00015	132.1333	562.878	.574	.937
VAR00016	131.4333	560.875	.535	.938
VAR00017	132.1000	573.817	.364	.938
VAR00018	131.5667	569.702	.456	.938
VAR00019	131.5333	571.982	.324	.939
VAR00020	131.2667	557.099	.671	.937
VAR00021	131.5667	569.151	.378	.938
VAR00022	131.8000	558.510	.675	.937
VAR00023	131.1333	564.189	.435	.938
VAR00024	131.3333	554.230	.632	.937
VAR00025	132.2333	560.599	.651	.937
VAR00026	131.3333	563.471	.400	.939
VAR00027	131.7667	566.461	.487	.938
VAR00028	131.2000	564.028	.509	.938
VAR00029	131.7667	553.357	.722	.936
VAR00030	131.6667	566.230	.408	.938
VAR00031	132.2333	575.633	.274	.939
VAR00032	132.3333	576.230	.273	.939
VAR00033	131.8000	567.752	.441	.938
VAR00034	131.2000	562.648	.498	.938
VAR00035	131.5667	551.564	.708	.936
VAR00036	131.5000	569.224	.387	.938
VAR00037	132.2000	573.131	.278	.939
VAR00038	132.5333	579.016	.317	.939
VAR00039	132.0667	578.892	.214	.939
VAR00040	131.9333	570.685	.482	.938
VAR00041	131.4667	569.016	.372	.938
VAR00042	132.2333	573.013	.483	.938
VAR00043	132.1000	564.507	.606	.937
VAR00044	131.4667	550.740	.712	.936

VAR00045	132.6000	580.800	.218	.939
VAR00046	131.5000	554.190	.754	.936
VAR00047	131.6333	562.171	.457	.938
VAR00048	131.6667	568.920	.337	.939
VAR00049	132.4333	572.668	.380	.938
VAR00050	131.9333	577.513	.243	.939
VAR00051	132.4000	580.662	.147	.939
VAR00052	132.0333	575.482	.250	.939
VAR00053	132.2333	563.357	.613	.937
VAR00054	130.9667	589.137	-.104	.940
VAR00055	132.1667	566.006	.516	.938
VAR00056	131.9333	576.892	.284	.939
VAR00057	131.7000	574.838	.293	.939
VAR00058	132.2667	577.789	.271	.939
VAR00059	131.0000	563.862	.618	.937
VAR00060	131.2000	571.062	.312	.939
VAR00061	131.2000	557.752	.607	.937
VAR00062	131.9667	573.757	.448	.938
VAR00063	131.5333	568.878	.350	.939
VAR00064	131.7333	565.789	.494	.938



Scale: *Self Regret*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	86



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	172.7333	1051.237	.417	.955
VAR00002	173.1667	1053.178	.548	.955
VAR00003	172.6000	1054.110	.491	.955
VAR00004	173.1667	1040.971	.680	.955
VAR00005	173.0667	1053.306	.454	.955
VAR00006	173.6333	1066.585	.320	.956
VAR00007	173.7333	1068.961	.289	.956
VAR00008	173.2000	1058.717	.431	.955
VAR00009	172.6000	1050.938	.503	.955
VAR00010	172.9667	1035.757	.712	.954
VAR00011	172.9000	1058.024	.426	.955
VAR00012	173.6000	1061.628	.344	.956
VAR00013	173.9333	1071.444	.381	.955
VAR00014	173.4667	1072.051	.242	.956
VAR00015	173.3333	1061.264	.501	.955
VAR00016	172.8667	1057.775	.408	.955
VAR00017	173.6333	1066.033	.461	.955
VAR00018	173.5000	1052.121	.638	.955
VAR00019	172.8667	1036.878	.681	.954
VAR00020	174.0000	1072.897	.307	.956
VAR00021	172.9000	1038.852	.766	.954
VAR00022	173.0333	1047.344	.506	.955
VAR00023	173.0667	1057.720	.370	.956
VAR00024	173.8333	1062.626	.427	.955
VAR00025	173.3333	1069.333	.289	.956
VAR00026	173.8000	1070.717	.253	.956
VAR00027	173.4333	1064.806	.321	.956
VAR00028	173.6333	1053.895	.576	.955
VAR00029	172.3667	1087.413	-.109	.956
VAR00030	173.5667	1056.392	.503	.955
VAR00031	173.3333	1070.575	.283	.956
VAR00032	173.1000	1070.369	.243	.956
VAR00033	173.6667	1072.161	.262	.956
VAR00034	172.4000	1051.421	.647	.955
VAR00035	172.6000	1065.697	.265	.956
VAR00036	172.6000	1043.834	.618	.955
VAR00037	173.3667	1067.413	.417	.955
VAR00038	172.9333	1061.582	.322	.956
VAR00039	173.1333	1058.120	.445	.955
VAR00040	173.1667	1065.247	.305	.956
VAR00041	172.6667	1069.678	.275	.956
VAR00042	173.5333	1052.809	.548	.955
VAR00043	172.8333	1049.937	.516	.955
VAR00044	173.5000	1065.293	.388	.955
VAR00045	172.9667	1061.689	.437	.955

VAR00046	172.9333	1066.133	.286	.956
VAR00047	172.6667	1042.299	.693	.954
VAR00048	172.9667	1061.689	.351	.956
VAR00049	173.2000	1047.269	.641	.955
VAR00050	172.5333	1054.947	.411	.955
VAR00051	172.7333	1039.237	.639	.955
VAR00052	173.6333	1048.309	.651	.955
VAR00053	172.7333	1051.237	.417	.955
VAR00054	173.1667	1053.178	.548	.955
VAR00055	172.6000	1054.110	.491	.955
VAR00056	173.1667	1040.971	.680	.955
VAR00057	173.0667	1053.306	.454	.955
VAR00058	173.6333	1066.585	.320	.956
VAR00059	173.7333	1068.961	.289	.956
VAR00060	173.2000	1058.717	.431	.955
VAR00061	172.6000	1050.938	.503	.955
VAR00062	172.9667	1035.757	.712	.954
VAR00063	172.9000	1058.024	.426	.955
VAR00064	173.6000	1061.628	.344	.956
VAR00065	173.9333	1071.444	.381	.955
VAR00066	173.4667	1072.051	.242	.956
VAR00067	173.3333	1061.264	.501	.955
VAR00068	172.8667	1057.775	.408	.955
VAR00069	173.6333	1066.033	.461	.955
VAR00070	173.5000	1052.121	.638	.955
VAR00071	172.8667	1036.878	.681	.954
VAR00072	174.0000	1072.897	.307	.956
VAR00073	172.9000	1038.852	.766	.954
VAR00074	173.0333	1047.344	.506	.955
VAR00075	173.0667	1057.720	.370	.956
VAR00076	173.8333	1062.626	.427	.955
VAR00077	173.3333	1069.333	.289	.956
VAR00078	173.8000	1070.717	.253	.956
VAR00079	173.4333	1064.806	.321	.956
VAR00080	173.6333	1053.895	.576	.955
VAR00081	172.3667	1087.413	-.109	.956
VAR00082	173.5667	1056.392	.503	.955
VAR00083	173.3333	1070.575	.283	.956
VAR00084	173.1000	1070.369	.243	.956
VAR00085	173.6667	1072.161	.262	.956
VAR00086	172.4000	1051.421	.647	.955



LAMPIRAN 6
HASIL UJI ASUMSI

Hasil Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		copingstress	selfregret
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	102.4000	141.2000
	Std. Deviation	19.69746	24.56932
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.107
	Positive	.089	.085
	Negative	-.067	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.564	.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908	.748

a. Test distribution is Normal.

b) Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
copingstress *	Between	(Combined)	15093.933	32	471.685	87.658	.000
	selfregret	Groups					
		Linearity	12853.994	1	12853.994	2.389	.000
		Deviation from Linearity	2239.940	31	72.256	13.428	.001
	Within Groups		37.667	7	5.381		
	Total		15131.600	39			



LAMPIRAN 7
ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis Hasil Data Deskriptif

Statistics

		copingstress	selfregret
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		102.4000	141.2000
Median		104.5000	143.0000
Std. Deviation		19.69746	24.56932
Minimum		64.00	84.00
Maximum		152.00	209.00



Frequency Table

copingstress

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	2.5	2.5	2.5
	65	1	2.5	2.5	5.0
	68	1	2.5	2.5	7.5
	75	1	2.5	2.5	10.0
	77	1	2.5	2.5	12.5
	80	1	2.5	2.5	15.0
	82	1	2.5	2.5	17.5
	84	1	2.5	2.5	20.0
	85	1	2.5	2.5	22.5
	90	1	2.5	2.5	25.0
	92	1	2.5	2.5	27.5
	93	1	2.5	2.5	30.0
	94	1	2.5	2.5	32.5
	95	1	2.5	2.5	35.0
	96	1	2.5	2.5	37.5
	97	1	2.5	2.5	40.0
	99	1	2.5	2.5	42.5
	102	1	2.5	2.5	45.0
	103	1	2.5	2.5	47.5
	104	1	2.5	2.5	50.0
	105	2	5.0	5.0	55.0
	107	1	2.5	2.5	57.5
	109	2	5.0	5.0	62.5
	111	3	7.5	7.5	70.0
	113	1	2.5	2.5	72.5
	114	1	2.5	2.5	75.0
	115	1	2.5	2.5	77.5
	116	1	2.5	2.5	80.0
	117	2	5.0	5.0	85.0
	118	1	2.5	2.5	87.5
	120	1	2.5	2.5	90.0
	124	1	2.5	2.5	92.5
	131	1	2.5	2.5	95.0
	146	1	2.5	2.5	97.5

152	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

selfregret

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 84	1	2.5	2.5	2.5
95	1	2.5	2.5	5.0
99	1	2.5	2.5	7.5
108	1	2.5	2.5	10.0
109	1	2.5	2.5	12.5
117	1	2.5	2.5	15.0
121	2	5.0	5.0	20.0
123	1	2.5	2.5	22.5
124	1	2.5	2.5	25.0
125	1	2.5	2.5	27.5
130	1	2.5	2.5	30.0
131	1	2.5	2.5	32.5
137	1	2.5	2.5	35.0
138	2	5.0	5.0	40.0
139	3	7.5	7.5	47.5
142	1	2.5	2.5	50.0
144	1	2.5	2.5	52.5
146	1	2.5	2.5	55.0
147	2	5.0	5.0	60.0
148	2	5.0	5.0	65.0
149	2	5.0	5.0	70.0
150	1	2.5	2.5	72.5
152	1	2.5	2.5	75.0
155	1	2.5	2.5	77.5
158	1	2.5	2.5	80.0
159	1	2.5	2.5	82.5
161	1	2.5	2.5	85.0
163	1	2.5	2.5	87.5
171	1	2.5	2.5	90.0
176	1	2.5	2.5	92.5
178	1	2.5	2.5	95.0
179	1	2.5	2.5	97.5
209	1	2.5	2.5	100.0

selfregret

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	1	2.5	2.5	2.5
	95	1	2.5	2.5	5.0
	99	1	2.5	2.5	7.5
	108	1	2.5	2.5	10.0
	109	1	2.5	2.5	12.5
	117	1	2.5	2.5	15.0
	121	2	5.0	5.0	20.0
	123	1	2.5	2.5	22.5
	124	1	2.5	2.5	25.0
	125	1	2.5	2.5	27.5
	130	1	2.5	2.5	30.0
	131	1	2.5	2.5	32.5
	137	1	2.5	2.5	35.0
	138	2	5.0	5.0	40.0
	139	3	7.5	7.5	47.5
	142	1	2.5	2.5	50.0
	144	1	2.5	2.5	52.5
	146	1	2.5	2.5	55.0
	147	2	5.0	5.0	60.0
	148	2	5.0	5.0	65.0
	149	2	5.0	5.0	70.0
	150	1	2.5	2.5	72.5
	152	1	2.5	2.5	75.0
	155	1	2.5	2.5	77.5
	158	1	2.5	2.5	80.0
	159	1	2.5	2.5	82.5
	161	1	2.5	2.5	85.0
	163	1	2.5	2.5	87.5
	171	1	2.5	2.5	90.0
	176	1	2.5	2.5	92.5
	178	1	2.5	2.5	95.0
	179	1	2.5	2.5	97.5
	209	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	



LAMPIRAN 8
UJI HIPOTESIS

UIA

Korelasi product moment

Correlations

		copingstress	selfregret
copingstress	Pearson Correlation	1	.922**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
selfregret	Pearson Correlation	.922**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumbangan efektif

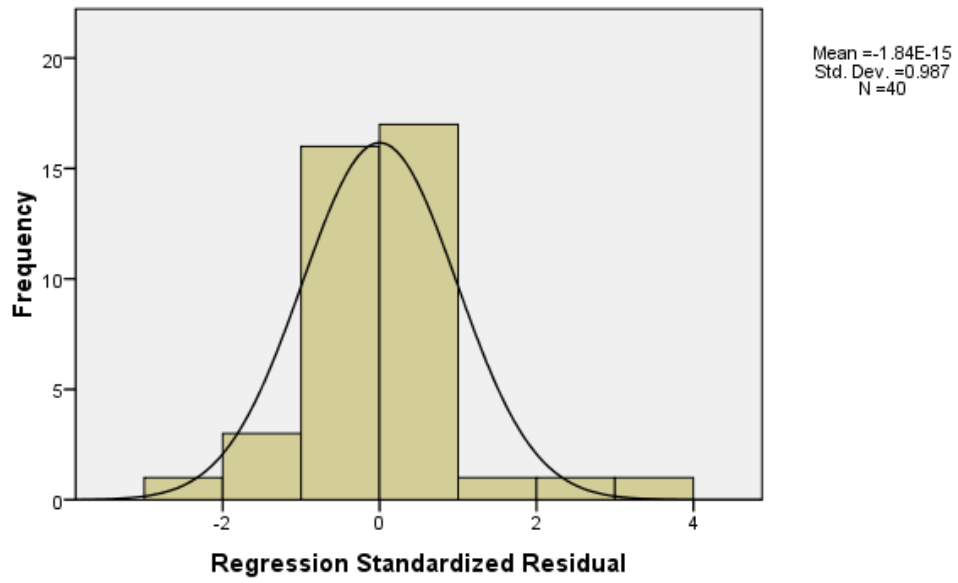
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
copingstress * selfregret	.922	.849	.999	.998



Histogram

Dependent Variable: copingstress



```

NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=copingstress selfregret

  /MISSING ANALYSIS.

MEANS TABLES=copingstress BY selfregret
  /CELLS MEAN COUNT STDDEV

  /STATISTICS LINEARITY.

FREQUENCIES VARIABLES=copingstress selfregret
  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN

  /ORDER=ANALYSIS.

CORRELATIONS
  /VARIABLES=copingstress selfregret
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG

  /MISSING=PAIRWISE.

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT copingstress
  /METHOD=ENTER selfregret

  /RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) .

```

Regression

Notes

Output Created		07-Dec-2018 23:14:34
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT copingstress /METHOD=ENTER selfregret /RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID). </pre>		
Resources	Processor Time		00:00:02.091
	Elapsed Time		00:00:02.028
	Memory Required		1348 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots		656 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	selfregret ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: copingstress

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.849	.846	7.74190

a. Predictors: (Constant), selfregret

b. Dependent Variable: copingstress

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12853.994	1	12853.994	214.458	.000 ^a
	Residual	2277.606	38	59.937		
	Total	15131.600	39			

a. Predictors: (Constant), selfregret

b. Dependent Variable: copingstress

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.935	7.229		-.268	.790
	selfregret	.739	.050	.922	14.644	.000

a. Dependent Variable: copingstress



Residuals Statistics^a

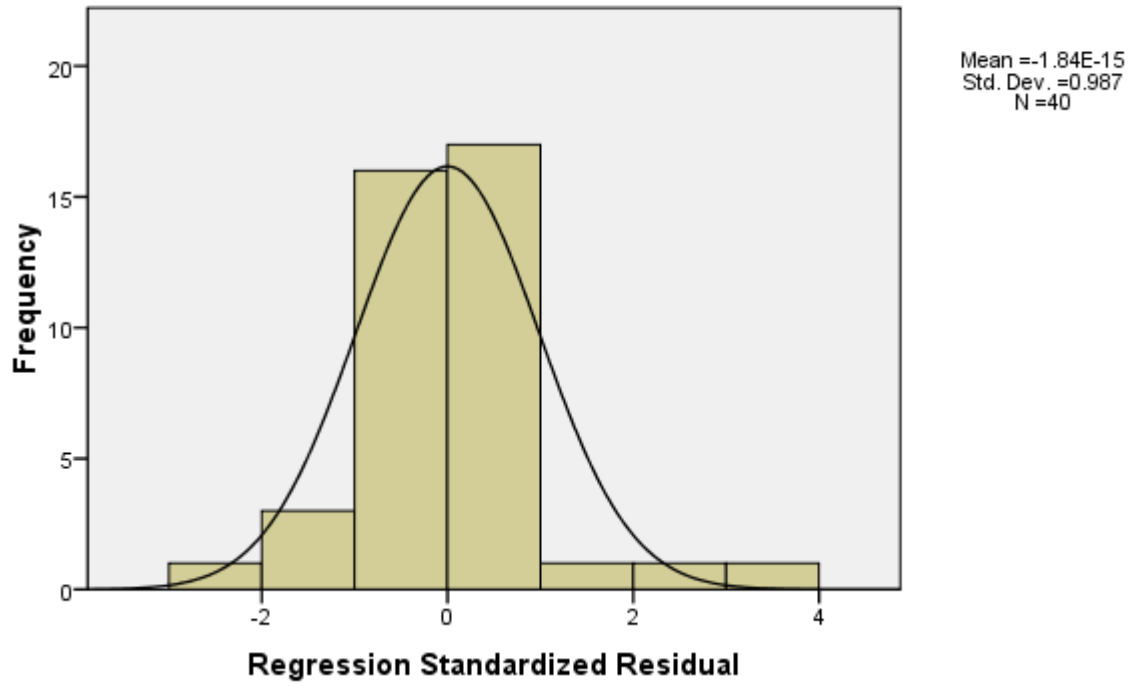
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	60.1341	152.4983	1.0240E2	18.15460	40
Residual	-1.71142E1	26.57040	.00000	7.64200	40
Std. Predicted Value	-2.328	2.760	.000	1.000	40
Std. Residual	-2.211	3.432	.000	.987	40

a. Dependent Variable: copingstress

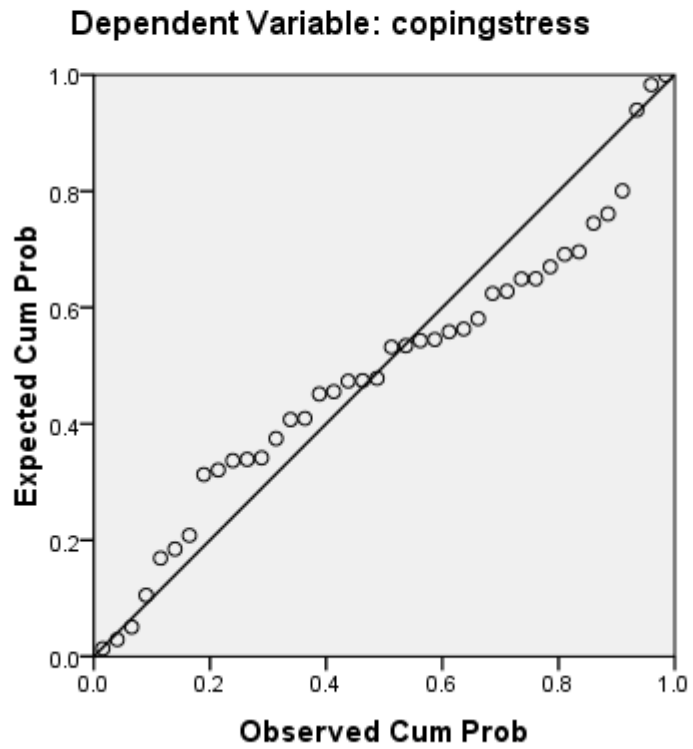
Charts

Histogram

Dependent Variable: copingstress



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Correlations

Notes

Output Created		07-Dec-2018 23:06:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=copingstress selfregret /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.219
	Elapsed Time	00:00:00.109

[DataSet0]



Correlations

		copingstress	selfregret
copingstress	Pearson Correlation	1	.922**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
selfregret	Pearson Correlation	.922**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40



** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Frequencies

Notes

Output Created		07-Dec-2018 23:05:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>

	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax		<pre>FREQUENCIES VARIABLES=copingstress selfregret /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN /ORDER=ANALYSIS.</pre>	
Resources	Processor Time		00:00:00.015
	Elapsed Time		00:00:00.015

[DataSet0]

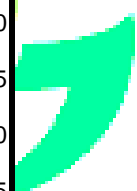
Statistics

		copingstress	selfregret
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		102.4000	141.2000
Median		104.5000	143.0000
Std. Deviation		19.69746	24.56932
Minimum		64.00	84.00
Maximum		152.00	209.00

Frequency Table

copingstress

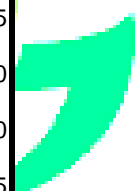
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	2.5	2.5	2.5
	65	1	2.5	2.5	5.0
	68	1	2.5	2.5	7.5
	75	1	2.5	2.5	10.0
	77	1	2.5	2.5	12.5
	80	1	2.5	2.5	15.0
	82	1	2.5	2.5	17.5
	84	1	2.5	2.5	20.0
	85	1	2.5	2.5	22.5
	90	1	2.5	2.5	25.0
	92	1	2.5	2.5	27.5
	93	1	2.5	2.5	30.0
	94	1	2.5	2.5	32.5
	95	1	2.5	2.5	35.0
	96	1	2.5	2.5	37.5
	97	1	2.5	2.5	40.0
	99	1	2.5	2.5	42.5
	102	1	2.5	2.5	45.0
	103	1	2.5	2.5	47.5
	104	1	2.5	2.5	50.0
	105	2	5.0	5.0	55.0
	107	1	2.5	2.5	57.5
	109	2	5.0	5.0	62.5
	111	3	7.5	7.5	70.0
	113	1	2.5	2.5	72.5
	114	1	2.5	2.5	75.0
	115	1	2.5	2.5	77.5
	116	1	2.5	2.5	80.0



117	2	5.0	5.0	85.0
118	1	2.5	2.5	87.5
120	1	2.5	2.5	90.0
124	1	2.5	2.5	92.5
131	1	2.5	2.5	95.0
146	1	2.5	2.5	97.5
152	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

selfregret

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	1	2.5	2.5	2.5
	95	1	2.5	2.5	5.0
	99	1	2.5	2.5	7.5
	108	1	2.5	2.5	10.0
	109	1	2.5	2.5	12.5
	117	1	2.5	2.5	15.0
	121	2	5.0	5.0	20.0
	123	1	2.5	2.5	22.5
	124	1	2.5	2.5	25.0
	125	1	2.5	2.5	27.5
	130	1	2.5	2.5	30.0
	131	1	2.5	2.5	32.5
	137	1	2.5	2.5	35.0
	138	2	5.0	5.0	40.0
	139	3	7.5	7.5	47.5
	142	1	2.5	2.5	50.0
	144	1	2.5	2.5	52.5



146	1	2.5	2.5	55.0
147	2	5.0	5.0	60.0
148	2	5.0	5.0	65.0
149	2	5.0	5.0	70.0
150	1	2.5	2.5	72.5
152	1	2.5	2.5	75.0
155	1	2.5	2.5	77.5
158	1	2.5	2.5	80.0
159	1	2.5	2.5	82.5
161	1	2.5	2.5	85.0
163	1	2.5	2.5	87.5
171	1	2.5	2.5	90.0
176	1	2.5	2.5	92.5
178	1	2.5	2.5	95.0
179	1	2.5	2.5	97.5
209	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Means

Notes

Output Created		07-Dec-2018 23:03:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40

Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=copingstress BY selfregret /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.047

[DataSet0]

Case Processing Summary

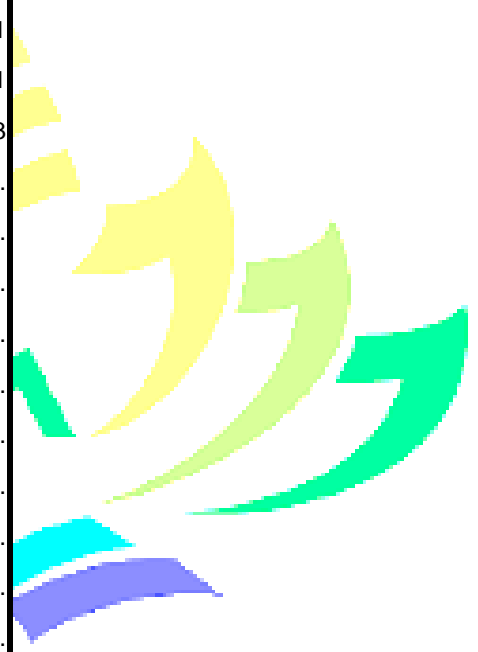
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
copingstress * selfregret	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

Report

copingstress

selfregret	Mean	N	Std. Deviation
84	64.0000	1	.
95	65.0000	1	.
99	68.0000	1	.
108	77.0000	1	.
109	75.0000	1	.

117	84.0000	1	
121	87.5000	2	3.53553
123	82.0000	1	
124	80.0000	1	
125	1.1700E2	1	
130	95.0000	1	
131	96.0000	1	
137	93.0000	1	
138	1.0350E2	2	.70711
139	99.3333	3	2.51661
142	1.1500E2	1	
144	1.1100E2	1	
146	1.0500E2	1	
147	93.0000	2	1.41421
148	1.0800E2	2	1.41421
149	1.0700E2	2	2.82843
150	1.1400E2	1	
152	1.1100E2	1	
155	1.1600E2	1	
158	1.1300E2	1	
159	1.1800E2	1	
161	1.2000E2	1	
163	1.2400E2	1	
171	1.1700E2	1	
176	1.1100E2	1	
178	1.4600E2	1	
179	1.3100E2	1	
209	1.5200E2	1	
Total	1.0240E2	40	19.69746



ANOVA Table

			Sum of Squares	df
copingstress * selfregret	Between Groups	(Combined)	15093.933	32
		Linearity	12853.994	1
		Deviation from Linearity	2239.940	31
	Within Groups		37.667	7
	Total		15131.600	39

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
copingstress * selfregret	.922	.849	.999	.998

NPar Tests



Notes

Output Created		07-Dec-2018 23:02:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=copingstress selfregret /MISSING ANALYSIS.

Resources	Processor Time	00:00:00.063
	Elapsed Time	00:00:00.047
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		copingstress	selfregret
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	102.4000	141.2000
	Std. Deviation	19.69746	24.56932
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.107
	Positive	.089	.085
	Negative	-.067	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.564	.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908	.748

a. Test distribution is Normal.

